

**STRATEGI ASATIDZ DALAM MENINGKATKAN
SIKAP TA'DZIM SANTRI MADRASAH DINIYAH
TAKMILIAH DI DESA KALITINGGAR PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

ACHMAD RACHMAN CHAMID

NIM : 2017101091

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Achmad Rachman Chamid
NIM : 2017101091
Jenjang : S1
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“STRATEGI ASATIDZ DALAM MENINGKATKAN SIKAP TA'DZIM SANTRI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH DI DESA KALITINGGAR PURBALINGGA”** ini sebagai hasil penelitian saya sendiri. Hal-hal yang bukan merupakan hasil karya saya telah diberi tanda sitasi dan tercantum dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 13 Juni 2024

Yang menyatakan,



SEPUULUH RIBU RUPIAH
10000
TEL. METERAL TEMPEL
6242EAKX829764864

Achmad Rachman Chamid

2017101091

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

Strategi Asatidz Dalam Meningkatkan Sikap *Ta'dzim* Santri Madrasah Diniyah
Takmiliah di Desa Kalitinggar Purbalingga

Yang disusun oleh **Achmad Rachman Chamid** NIM. 2017101091 Program
Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** jurusan **Konseling dan Pengembangan
Masyarakat** Fakultas Dakwah UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
telah diujikan pada hari **Senin** tanggal **24 Juni 2024** dan dinyatakan telah
memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam
(Bimbingan dan Konseling Islam) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua sidang / pembimbing


Ulul Aedi, S. Kom.I.,M.Ag

NIP. 198705072020121006

Sekretaris Sidang Penguji II


Alfi Nur'aini, M.Ag

NIP.199307302019082001

Penguji Utama


Imam Alfi, M.Si

NIP. 198606062018011001

Mengesahkan

Purwokerto, 28 Juni 2024

Dekan Fakultas Dakwah,


Dr. Muskinul Fuad, M.Ag

NIP. 19741226 2000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Achmad Rachman Chamid
NIM : 2017101091
Jenjang : S1
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas : Dakwah
Judul : STRATEGI ASATIDZ DALAM MENINGKATKAN SIKAP
TA'DZIM SANTRI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH
DI DESA KALITINGGAR PURBALINGGA

Saya bersyukur bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Purwokerto, 13 Juni 2024

Pembimbing,



Ulul Aedi, S.Kom.I., M.Ag.

NIP. 198705072020121006

MOTTO

“Rasa hormat dan ta’dzim kepada guru adalah pondasi yang kokoh bagi santri dalam meraih ilmu yang bermanfaat”.¹



¹ K.H. Maimun Zubair

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin, Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT. atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik untuk memperoleh gelar sarjana. Dengan ini penulis persembahkan skripsi ini untuk Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tempat saya menuntut ilmu. Semoga kelak akan terus berkembang dan menjadi kampus kebanggaan masyarakat.



KATA PENGANTAR

Puji syukur *alhamdulillah* *robbil'alamin* peneliti ucapkan atas segala nikmat dan hidayah-Nyasehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Asatidz Dalam Meningkatkan Sikap *Ta'dzim* Santri Madrasah Diniyah Takmiliah di Desa Kalitinggar Purbalingga”. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW., para sahabat, keluarga, dan juga umat yang patuhmengikuti setiap ajarannya. Semoga kita semua tergolong sebagai umat beliau yang akan mendapat syafaatnya kelak di hari akhir, aamiin.

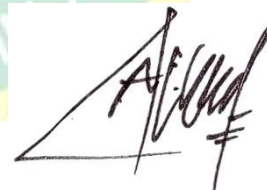
Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Penulis juga memohon maaf jika terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, hal ini terjadi karena khilaf dari penulis yang masih perlu terus belajar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyo, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nawawi, M.Hum., selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Nur Azizah, M.Si., selaku Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam.
7. Lutfi Faisol, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
8. Dr. Asyhabuddin, S.S, M.A., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.

9. Bapak Ulul Aedi, S.Kom.I.,M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah memberikan bimbingan, motivasi, saran, serta arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
10. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu peneliti dalam masa perkuliahan.
11. Kedua orang tua tercinta, Bapak Salimi dan Ibu Mariyah yang selalu mendoakan, memotivasi, dan memberikan semangat kepada penulis selama menempuh perkuliahan dan proses penyusunan skripsi ini.
12. Chafid Chamdani dan Umi Khalifah, S.Pd, selaku saudara kandung penulis terimakasih banyak atas doa dan dukungannya.
13. Teman-teman BKI B angkatan 2020, serta teman-teman seperjuangan yang selalu mensupport dan memberikan semangat kepada penulis.
14. Semua narasumber yang menjadi informan dalam penyusunan skripsi dari semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu-persatu.

Semoga amal mulia dan segala bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah serta mendapat imbalan lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak-pihak yang berkepentingan.

Purwokerto, 13 Juni 2024
Penulis,



Achmad Rachman Chamid
NIM. 2017101056

**STRATEGI ASATIDZ DALAM MENINGKATKAN SIKAP *TA'DZIM*
SANTRI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH
DI DESA KALITINGGAR PURBALINGGA**

Achmad Rachmad Chamid

NIM. 2017101091

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Semakin mudarnya sikap *ta'dzim* pada generasi muda saat ini menjadikan sikap *ta'dzim* sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap generasi muda. Gejala ini dapat terlihat pada santri Madrasah Diniyah Takmiliyah di Desa Kalitenggar ketika berkomunikasi dengan para asatidz. Terkadang mereka berbicara dengan cara yang sama seperti kepada teman sebaya, sulit diatur, dan sering melakukan pelanggaran saat pembelajaran berlangsung. Agar kondisi tidak semakin memburuk, diperlukan strategi untuk mengubah perilaku santri ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, dengan adanya strategi yang diterapkan oleh para asatidz, diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan kembali sikap *ta'dzim* santri Madrasah Diniyah Takmiliyah di Desa Kalitenggar.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi yang diterapkan asatidz dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* santri Madrasah Diniyah Takmiliyah di Desa Kalitenggar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini mencakup Asatidz, Santri dan Wali Santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi asatidz dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* santri Madrasah Diniyah Takmiliyah di Desa Kalitenggar dengan mengimplementasikan empat dari lima strategi dalam pembentukan sikap menurut teori behaviorisme. Pertama, pemberian hukuman implementasi strategi yang diterapkan asatidz melalui bimbingan praktis. Kedua, mencurahkan perhatian, implementasi strategi yang diterapkan asatidz melalui mentoring. Ketiga, pemberian nasihat, implementasi strategi yang diterapkan asatidz melalui mau'idzah hasanah. Keempat, pengajaran dan pembiasaan strategi yang diterapkan asatidz melalui teoritis. Berdasarkan karakteristiknya bentuk strategi yang diterapkan asatidz dalam pelaksanaannya pun sama dengan indikator-indikator dalam teori behaviorisme dalam upaya pembentukan sikap.

Kata Kunci : Strategi, Sikap *Ta'dzim*, Santri.

**ASATIDZ STRATEGY IN IMPROVING THE TA'DZIM ATTITUDE
OF MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH STUDENTS
IN KALITINGGAR VILLAGE PURBALINGGA**

Achmad Rachmad Chamid

NIM. 2017101091

*Islamic Guidance and Counseling Study Program
Department of Counseling and Community Development
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACT

The increasingly waning attitude of ta'dzim in today's younger generation makes the attitude of ta'dzim very important and must be possessed by every young generation. This symptom was seen in the students of Madrasah Diniyah Takmiliyah in Kalitinggar Village when communicating with the ustadz. Sometimes they talk in the same way as their peers, are difficult to control, and often commit violations during learning. So that conditions do not get worse, strategies are needed to change student behavior for the better. Therefore, with the strategy implemented by the asatidz, it is hoped that the ta'dzim attitude of Madrasah Diniyah Takmiliyah students in Kalitinggar Village will be able to grow and develop again.

The aim of this research is to analyze and describe the strategies implemented by Asatidz in improving the ta'dzim attitude of Madrasah Diniyah Takmiliyah students in Kalitinggar Village. The research method used is a qualitative approach with the type of field research. Meanwhile, data collection techniques are carried out through interviews, observation and documentation. The subjects of this research include Asatidz, Santri and Guardians of Santri.

The results of the research show that the asatidz strategy in improving the ta'dzim attitude of students at Madrasah Diniyah Takmiliyah Kalitinggar Village is by implementing four of the five strategies in forming attitudes according to behaviorism theory. First, providing strategies for implementing punishment used by Asatidz through practical guidance. Second, the concern is the implementation strategy used by Asatidz with mentoring. Third, providing advice on implementing the strategy used by Asatidz through Mau'idzah Hasanah. Fourth, teaching and habituation of strategies applied by Asatidz through theory. Based on its characteristics, the form of strategy that Asatidz applies in its implementation is the same as the indicators in behaviorist theory in an effort to form attitudes.

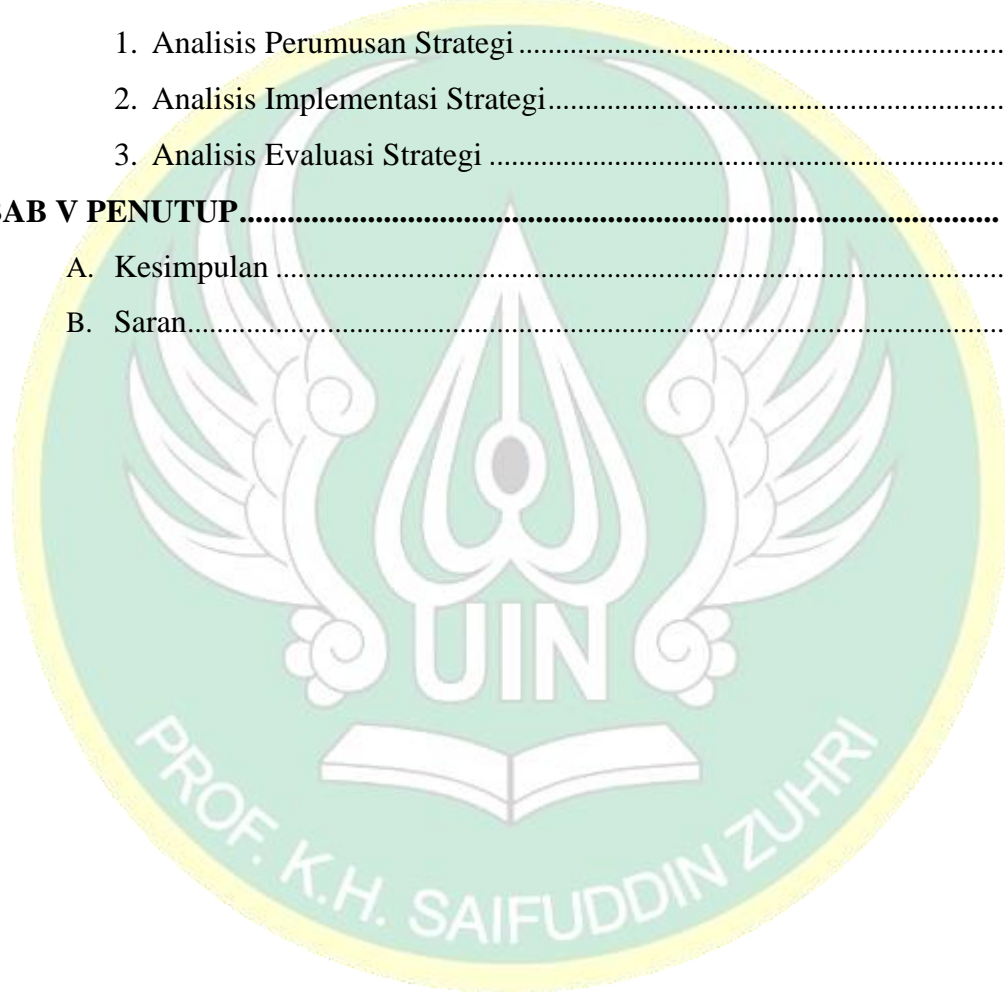
Keywords: Strategy, Ta'dzim Attitude, Students.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	6
1. Strategi.....	6
2. Sikap	6
3. <i>Ta'dzim</i>	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis	8
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB III LANDASAN TEORI.....	15
A. Strategi.....	15
1. Pengertian Strategi.....	15
2. Tahapan-Tahapan Strategi	16

3. Bentuk Strategi Dalam Meningkatkan Sikap <i>Ta'dzim</i>	17
3. Fungsi Strategi	23
4. Tujuan dan Manfaat Strategi.....	24
5. Hubungan Strategi Dengan Tujuan.....	25
B. Sikap <i>Ta'dzim</i>	25
1. Pengertian Sikap	25
2. Pengertian <i>Ta'dzim</i>	28
3. Fungsi dan Manfaat Sikap <i>Ta'dzim</i>	30
4. Indikator Sikap <i>Ta'dzim</i>	31
5. Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Peningkatan Sikap <i>Ta'dzim</i>	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
1. Pendekatan Penelitian.....	35
2. Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
1. Tempat Penelitian.....	36
2. Waktu Penelitian	36
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
1. Subjek Penelitian.....	36
2. Objek Penelitian	37
D. Data dan Sumber Data	37
E. Metode pengumpulan data.....	37
1. Observasi.....	37
2. Wawancara.....	38
3. Dokumentasi	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
1. Reduksi Data.....	40
2. Penyajian Data	40
3. Verifikasi Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	41

B. Hasil Penelitian.....	47
1. Strategi Asatidz Dalam Meningkatkan Sikap <i>Ta'dzim</i> Santri Madrasah Diniyah Takmiliyah di Desa Kalitenggar.....	47
a. Perumusan Strategi	46
b. Implementasi Strategi	50
c. Evaluasi.....	55
C. Hasil Analisis.....	60
1. Analisis Perumusan Strategi	60
2. Analisis Implementasi Strategi.....	63
3. Analisis Evaluasi Strategi	66
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Hasil Wawancara Penelitian
- Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4 : Dokumentasi Kegiatan dan Pembelajaran
- Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, nilai moral pada anak muda para generasi masa depan sangat memprihatinkan, khususnya dalam sikap *ta'dzim*. Sikap *ta'dzim* merupakan sebuah wujud atau bentuk sikap yang berasal dalam diri manusia yang diperoleh dari didikan atau bisa diartikan sebagai manusia yang terdidik.² Jika dilihat dari pandangan masyarakat, sikap *ta'dzim* lebih dikenal dengan sikap saling menghormati dan berperilaku sopan santun sesuai dengan semestinya. Sehingga yang diharapkan dengan seseorang mempunyai sikap *ta'dzim* tersebut dapat membawa seseorang untuk bisa lebih baik khususnya terhadap sikap mereka yang dapat terlihat dari cara mereka menghormati orang yang secara usia lebih tua dari dirinya, dengan begitu akan dihormati pula ketika sudah menjadi orang tua.

Akan tetapi, mirisnya era seperti sekarang ini justru secara perlahan sikap *ta'dzim* sudah mulai luntur khususnya pada kalangan anak-anak muda generasi masa depan. Sangat berbanding terbalik dengan anak-anak muda pada zaman dahulu mengenai sikap *ta'dzim* khususnya terhadap asatidz. Rendahnya sikap *ta'dzim* anak muda era sekarang ini dapat terlihat dari kecenderungan mereka khususnya ketika berbicara dengan orang tua tidak bisa menggunakan bahasa yang halus sering kali menyamakan cara berbicara mereka dengan teman sebayanya apabila tidak ada paksaan terlebih dahulu dari orang tuanya.

Kecenderungan ini dapat terlihat dari cara mereka berkomunikasi anak-anak muda era sekarang ketika berbicara khususnya dengan orang tuanya saja tidak bisa menggunakan bahasa yang lebih halus, bahkan ketika berbicara dengan masyarakat sekitar. Padahal sikap *ta'dzim* ini sangat penting untuk dimiliki anak zaman sekarang baik terhadap orang tua maupun masyarakat

² Mukhammad Baihaqi and Beti Malia Rahma Hidayati, "Pengaruh Pengajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Terhadap Perilaku Tadzim Peserta Didik", *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 1.1 (2020), 35–49.

lingkungan sekitar. Dengan kondisi masyarakat seperti saat ini, sikap *ta'dzim* sangatlah penting bahkan diharuskan untuk dimiliki oleh setiap generasi anak-anak muda zaman sekarang. Tentu saja hal ini juga memiliki sebab-sebab yang jelas seperti yang dapat kita ketahui pada era sekarang ini sudah mengalami yang namanya degradasi moral.

Pengaruh yang ditimbulkan dari adanya degradasi moral ini secara perlahan salah satu yang akan hilang yakni sikap *ta'dzim* dengan secara langsung tentu saja akan sangat berpengaruh terhadap kualitas sikap yang semakin rendah khususnya yang dimiliki anak-anak muda zaman sekarang. Anak yang sehat, cerdas, berpenampilan menarik, dan berakhlak mulia merupakan dambaan setiap orang tua. Maka dari sini, orang tua juga mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* salah satunya dengan melatih serta membiasakan anak dari usia dini untuk berkomunikasi menggunakan bahasa baik itu dengan bahasa Indonesia ataupun bahasa Jawa (krama halus). Sehingga secara tidak langsung selain terbiasa juga akan tertanam dalam diri sejak usia dini terkait bagaimana sikap *ta'dzim* dengan orang yang secara usia lebih dewasa dari dirinya. Dari adanya kemerosotan nilai-nilai moral tersebut juga melanda wilayah Desa Kalitenggar, tentu hal ini menjadi tanggung jawab orang tua untuk membantu anaknya.

Di Desa Kalitenggar terdapat salah satu Madrasah Diniyah Takmiliah yang memiliki visi misi yang salah satunya yaitu lebih meningkatkan sikap *ta'dzim* santri sejak usia dini. Oleh karena itu, pilihan orang tua jika tidak mampu mendidik anaknya di rumah bisa mencoba solusi lain yang dapat orang tua lakukan yakni dengan memasukan anak sejak usia dini ke Madrasah Diniyah Takmiliah. Sehingga harapan serta keinginan orang tua terhadap anak akan sedikit terbantu khususnya dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* setelah memasukan anak ke Madrasah Diniyah Takmiliah ini. Adanya lembaga pendidikan non formal ini selain menjadi pelengkap bagi lembaga pendidikan formal, memiliki peranan penting dimana Lembaga Pendidikan non formal Madrasah Diniyah Takmiliah ini sangat memiliki pengaruh atau peranan yang cukup besar salah satunya dalam mendidik para generasi muda untuk

mempunyai sikap yang orang tua inginkan. Harapannya yaitu dapat tertanam dalam diri mereka sejak kecil serta selalu berusaha untuk meningkatkan sikap tersebut salah satunya yaitu sikap *ta'dzim*, sikap yang sering dimaknai secara umum sebagai sikap untuk selalu memulikan, menghormati atau wujud kepatuhan terhadap orang tua serta asatidz (guru) dimanapun berada.

Madrasah Diniyah Takmiliyah sendiri merupakan suatu Lembaga Pendidikan yang berstatus sebagai Lembaga Pendidikan non formal terpisah dengan sekolah atau madrasah formal sebagaimana yang sudah ada. Sedangkan menurut Menteri Agama No 13 tahun 2014 Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan suatu lembaga pendidikan keagamaan islam yang berada pada jalur pendidikan non formal yang diselenggarakan secara tersusun (*terstruktur*) dan mempunyai tingkatan untuk pelengkap guna melaksanakan pendidikan agama Islam pada tingkat pendidikan dasar, menengah dan tinggi.³ Awal mereka masuk Madrasah Diniyah Takmiliyah ini santri-santri akan diberikan sebuah pemahaman mendasar secara perlahan terkait bagaimana sikap *ta'dzim* baik itu kepada orang tua maupun asatidz (guru) dengan begitu harapan orang tua dalam menginginkan suatu perubahan yang ditimbulkan ketika anak dimasukan Madrasah Diniyah Takmiliyah serta dapat tertanam dalam diri sejak kecil khususnya mengenai sikap *ta'dzim* akan sedikit terbantu.

Dalam penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliyah Desa Kalitenggar, peneliti melakukan observasi penelitian mengenai bagaimana strategi yang ditanamkan asatidz dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* kepada santri Madrasah Diniyah Takmiliyah. Dari hasil observasi penelitian ini, secara langsung peneliti dihadapkan dengan sebuah perubahan dari masing-masing kelas, terkait bagaimana sikap *ta'dzim* santri-santri yang ada di Madrasah Diniyah Takmiliyah ini kepada asatidz (guru) mulai dari kondisi awal mereka masuk kelas 1 (satu) sebelum diterapkannya strategi dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* bahkan sampai kelas 3 (tiga) keatas setelah sudah diterapkan strategi

³ Yayok Wahyudi, "Pengelolaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Keagamaan Di Desa Tempeh Kidul Kecamatan Tempeh Lumajang", *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2020), 75–84.

tersebut. Tentu saja dari sebelum dan sesudah diterapkan strategi dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* ini terdapat sebuah perbedaan dimana santri-santri diniyah yang baru pertama masuk kelas 1 (satu) masih semauanya sendiri bahkan bisa dibilang belum memiliki sikap *ta'dzim*. Akan tetapi ketika saya melihat secara langsung santri-santri Madrasah Diniyah Takmiliyah yang ada diatas mereka seperti kelas 3 (tiga) keatas yang secara pasti sudah diterapkan strategi dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* secara bertahun-tahun dengan waktu yang lumayan cukup lama. Dari sini terlihat jelas perubahan yang ditimbulkan khususnya dalam sikap *tadzim* mulai dari awal mereka masuk Madrasah Diniyah Takmiliyah sampai sekarang. Perubahan yang terlihat dari anak-anak Madrasah Diniyah Takmiliyah Desa Kalitenggar khususnya kelas 3 (tiga) keatas setelah asatidz berhasil menerapkan strategi-strategi dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* salah satunya ketika dalam proses pembelajaran lebih cenderung mau mendengarkan menghargai asatidznya yang sedang berbicara didepan. Selain itu, mereka juga sebelum dan sesudah pembelajaran terbiasa bersalaman mencium tangan asatidznya.

Berdasarkan dari observasi awal penelitian skripsi yang peneliti lakukan ini mengenai strategi asatidz dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* yang diterapkan memiliki hasil dalam memberikan perubahan. Dimana santri-santri yang ada di Madrasah Diniyah Takmiliyah ini terdapat adanya sebuah perubahan secara perlahan setelah diterapkannya strategi tersebut, mulai awal masuk kelas 1 (satu) sampai menginjak kelas 3 (tiga) dari sini sudah dapat terlihat jelas perubahan yang dihasilkan dari masing-masing individu. Seperti perubahan drastis yang terjadi pada santri yang bernama Kenza, Ibrahim dan Maulana pada saat observasi awal, pada saat ketika dia baru pertama masuk Madrasah Diniyah Takmiliyah masih dapat dibilang semauanya sendiri, susah diatur, cara berbicara dengan asatidznya pun kurang memiliki sikap sopan yang diibaratkan berbicara dengan teman sebayanya. Akan tetapi Kenza, Ibrahim dan Maulana ini setelah masuk kelas 3 (tiga) terdapat salah satu perubahan yang terlihat jelas setelah asatidznya menerapkan strategi tersebut. Hal seperti ini yang menjadikan sebuah alasan besar peneliti sangat tertarik untuk melakukan

penelitian mengenai bagaimana strategi yang dilakukan asatidz dalam meningkatkan sikap *tadzim* santri Madrasah Diniyah Takmiliyah di Desa Kalitinggar. Semoga nantinya dari hasil akhir penelitian ini akan memiliki manfaat secara praktis sebagai manipulasi untuk dapat ditiru bagi lembaga lain maupun orang tua di rumah tentang bagaimana penerapan strategi meningkatkan sikap *ta'dzim*.

Dari jumlah data yang akan peneliti gunakan sebagai subjek dalam penelitian skripsi ini Madrasah Diniyah Takmiliyah di Desa Kalitinggar terdapat satu asatidz sekaligus yang menjabat sebagai kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah, tiga orang santri dan wali santri sebagai subjek pendukung. Kondisi awal dari lokasi Madrasah Diniyah Takmiliyah desa kalitinggar pertama madin ini masih gabung menjadi satu dengan pondok pesantren Raudhotul Tholibin. Akan tetapi sekarang sudah mempunyai gedung sendiri walaupun masih dalam proses penyelesaian dengan total 3 ruangan. Madrasah Diniyah Takmiliyah ini sebenarnya sudah ada cukup lama yang tadinya digabung dengan pondok pesantren Raudhotul Tholibin akan tetapi baru diresmikan sebagai Lembaga Pendidikan non formal belum lama ini. Walaupun baru diresmikan tetapi asatidz disini mempunyai strategi tersendiri yang sudah lama diterapkan kepada santri-santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Desa Kalitinggar.

Dari hasil observasi dan wawancara, masalah yang ada dalam Madrasah Diniyah Takmiliyah terkait rendahnya sikap *ta'dzim* yang dimiliki anak-anak muda generasi sekarang. Akan tetapi asatidz Madrasah Diniyah Takmiliyah Desa Kalitinggar dapat dibilang berhasil dalam menerapkan strategi asatidz dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* bagi santrinya khususnya di Madrasah Diniyah Takmiliyah karena terdapat adanya perubahan yang terlihat dari santri-santrinya mulai dari awal masuk sampai menginjak kelas 3 (tiga) keatas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti sehingga didalam penelitian skripsi ini yang menjadi pokok tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi-strategi yang dilakukan asatidz ini dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* santri muda generasi masa depan yang ada di Madrasah Diniyah

Takmiliah di Desa Kalitinggar. Berdasarkan dari latar belakang masalah yang sudah diuraikan, dengan begitu peneliti lebih memfokuskan penelitian skripsi ini tentang bagaimana Strategi Asatidz Dalam Meningkatkan Sikap *Ta'dzim* Santri Madrasah Diniyah Takmiliah di Desa Kalitinggar.

B. Penegasan Istilah

Penegasan Istilah ialah pemberian rambu-rambu terhadap istilah yang dibahas dalam penelitian ini sehingga penjelasan dari judul skripsi ini tidak meluas dan tetap pada pembahasan yang dimaksud dari judul skripsi ini. Adapun penegasan istilah dalam penelitian skripsi ini ialah sebagai berikut :

1. Strategi

Strategi merupakan upaya yang dilakukan individu ataupun kelompok dalam merancang atau membuat skema dengan berfokus terhadap apa yang menjadi pola sasaran dengan maksud atau tujuan dapat mencapai target sasaran dari sebuah rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan yang hendak dituju. Strategi dapat dimaknai sebagai Thariqat atau manhaj yang dapat diartikan sebagai tata cara atau gerakan (*manuver*) yang digunakan dalam aktivitas berdakwah.⁴ Sedangkan strategi yang dimaksud dalam penelitian skripsi ini merupakan suatu bentuk rencana yang telah dirancang sedemikian rupa dengan secara menyeluruh dalam rangka untuk mencapai apa yang telah menjadi sebuah tujuan khususnya dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* di Madrasah Diniyah Takmiliah Desa Kalitinggar.

2. Sikap

Sikap dalam bahasa inggris disebut dengan *Attitude* yang merupakan suatu cara seseorang bereaksi terhadap suatu rangsangan atau biasa disebut respon dari seseorang terhadap situasi yang sedang dihadapinya.⁵ Kata sikap

⁴ Aan Setiawan, "Strategi Dakwah Pondok Pesantren Hidayatullah Dalam Mencetak Generasi Santri Yang Berakhlakul Karimah", *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 20.1 (2021), 81–94.

⁵ Syifa Nur Fadilah, "Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan", *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3.2 (2019), 167 <<https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1057>>.

dapat dikategorikan menjadi dua yaitu sikap yang bersifat positif dan negatif. Ketika seorang individu bersikap positif dapat terlihat dari kecenderungan tindakan cara mereka bereaksi dalam merespon situasi sedang dihadapi dengan mendekati, menyanyangi, mengharapkan objek tertentu, sedangkan sikap negatif berbanding terbalik membenci serta tidak menyukai objek tertentu. Jadi, dapat disimpulkan makna sikap yang dimaksud dalam penelitian skripsi ini merupakan reaksi atau respon individu yang ditimbulkan dari cara pandang atau perasaan mereka yang disertai dengan kecenderungan untuk dapat bertindak sesuai dengan sikap dari objek tersebut.

3. *Ta'dzim*

Ta'dzim merupakan perilaku untuk bersikap serta berperilaku sopan satun, menghormati, patuh, sehingga akan selalu mencerminkan segala perilaku baik dimanapun khususnya saat berada dihadapan guru (*asatidz*) maupun orang yang lebih tua.⁶ Karena makna dari kata *ta'dzim* ini pada umumnya sangat berkaitan dengan proses seseorang dalam menuntut ilmu baik didalam pondok pesantren maupun Lembaga Pendidikan lainnya seperti pada Madrasah Diniyah Takmiliah supaya dapat memperoleh keberkahan dari ilmu yang didapatkan. Jadi, dapat disimpulkan kata *ta'dzim* yang dimaksud dalam penelitian skripsi ini merupakan sebuah proses dari penataan diri individu yang selalu mengedepankan tentang bagaimana beretika baik, yang sudah menjadi identik dalam diri seorang santri untuk selalu bersikap *ta'dzim* sopan santun, patuh dan menghormati baik kepada guru (*asatidz*) yang telah mengajarkannya, maupun orang yang secara usia lebih tua darinya dengan tujuan untuk mendapatkan keberkahan dari ilmu yang telah didapatkan.

⁶ Anna Luthpiana Khofifah, "Ta'dzim : Studi Model Karakter Menghadapi Era Society 5 . 0", *Academia*, 2018, 2018, 1–12.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan diatas, maka peneliti akan berfokus pada pembahasan terkait “Bagaimana strategi asatidz dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* santri Madrasah Diniyah Takmiliyah di Desa Kalitinggar?”.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan terkait bagaimana strategi yang dilakukan asatidz dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* santri Madrasah Diniyah Takmiliyah di Desa Kalitinggar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis penelitian skripsi ini untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta wawasan tentang bagaimana strategi asatidz dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Desa Kalitinggar. sekaligus penelitian skripsi ini diharapkan mampu untuk dijadikan sebagai sebuah bahan referensi untuk penelitian berikutnya dan diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* di lembaga-lembaga pembelajaran baik formal maupun non formal lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah Diniyah Takmiliyah

Dengan penelitian ini peneliti skripsi ini diharapkan dapat memberikan bahan acuan atau pertimbangan dalam mengetahui keefektifan dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* santri Madrasah Diniyah Takmiliyah.

b. Bagi Asatidz

Dengan penelitian skripsi ini diharapkan jika dalam implementasi dari penerapan strategi dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* santri Madrasah Diniyah Takmiliyah ini, harapannya supaya terus melanjutkan serta menerapkan strategi tersebut meskipun sudah mendapatkan hasil yang maksimal.

c. Bagi Santri

Dengan penelitian skripsi ini diharapkan untuk seluruh santri Madrasah Diniyah Takmiliyah di Desa Kalitinggar supaya dapat beradaptasi terhadap strategi yang diterapkan asatidz dan senantiasa berusaha dengan bersungguh-sungguh untuk dapat meningkatkan sikap *ta'dzim* mereka terhadap asatidz (guru) serta orang tua di rumah.

d. Bagi Prodi BKI

Dengan adanya penelitian skripsi ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan khazanah, ilmu pengetahuan serta dapat mengembangkan keilmuan dakwah dan konseling islam dalam ilmu Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) khususnya mengenai strategi asatidz dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* pada santri Madrasah Diniyah Takmiliyah.

e. Bagi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan acuan atau pertimbangan dalam mengetahui keefektifan dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* santri Madrasah Diniyah Takmiliyah pada perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

d. Bagi Pembaca

Dengan penelitian skripsi ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan refrensi tambahan pengetahuan mengenai strategi asatidz dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* pada santri Madrasah Diniyah Takmiliyah.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan penelitian skripsi ini untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjadikan sebuah sumber referensi dan sumber data penelitian untuk meneliti tentang strategi asatidz dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* santri Madrasah Diniyah Takmiliyah.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan proses umum yang perlu kita lewati untuk mendapatkan teori terdahulu, biasa dikenal dengan istilah *literature review*. Menurut Margono beliau berpendapat bahwa tujuan dari kajian pustaka ialah memberikan informasi kepada pembaca mengenai hasil-hasil dari penelitian yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan, serta mengkaitkan penelitian dengan kajian yang ada.⁷ Dalam penulisan skripsi yang berkaitan dengan strategi asatidz dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* santri Madrasah Diniyah Takmiliah ini penulis berhasil menemukan karya ilmiah yang memiliki kemiripan judul yang membahas mengenai sikap *ta'dzim* diantaranya yaitu :

Pertama, berdasarkan temuan kajian skripsi Hasan Basri, "*Menanamkan Sikap Ta'dzim dalam Membentuk Kepatuhan Santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro*" didapati hasil bahwa teknik tertentu, termasuk pengawasan langsung dan tidak langsung, diperlukan untuk menanamkan sikap *ta'dzim*. Berikut beberapa teknik bimbingan yang terdapat dalam kajian skripsi Hasan Basri dalam proses penanaman sikap *ta'dzim* melalui beberapa teknik yang digunakan antara : lain teknik instruksional, teknik teladan, teknik nasihat (*mau'idah*), teknik pembiasaan, dan hukuman.⁸ Topik penelitian skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan Hasan Basri memiliki kesamaan, keduanya membicarakan tentang teknik atau pendekatan yang digunakan dalam membina dan meningkatkan sikap santri *ta'dzim*. Sedangkan untuk perbedaannya, skripsi yang ditulis oleh Hasan Basri berfokus pada santri di Pondok Pesantren, sedangkan dalam penelitian skripsi ini lebih fokus pada santri di Madrasah Diniyah Takmiliah.

Kedua, berdasarkan hasil dari penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rizki Yonanda Putri yang berjudul "*Efektivitas Penerapan Modul Bimbingan Kitab Ta'limul Muta'alim Dalam Mewujudkan Sikap Ta'dzim Anak Usia Dini di Ra Taam Ananda Darmokali Surabaya*" didapati hasil bahwa menjadikan sikap

⁷ Gea Aprilyada and others, "Peran Kajian Pustaka Dalam Penelitian Tindakan Kelas", *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1.2 (2023), 165–73.

⁸ Hasan Basri. (2020), "*Penanaman Sikap Ta'dzim Dalam Membentuk Kepatuhan Pada Santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro*" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung), hlm. 48-54.

ta'dzim terhadap generasi masa depan anak usia dini mengacu kepada kitab *ta'limul muta'allim* (kitab klasik) sebagai kitab pegangan bagi santri, dimana dalam kitab *ta'limul muta'allim* ini menetapkan tentang bagaimana cara belajar yang baik, cara memperoleh ilmu yang bermanfaat dan cara menerima pesan tentang nilai-nilai moral atau sikap dari seorang asatidz kepada santri.⁹ Topik penelitian skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Yonanda Putri memiliki kemiripan karena sama-sama mengambil inspirasi dari Kitab *Ta'limul Muta'alim* (kitab klasik) sebagai pegangan dalam mewujudkan sikap *ta'dzim*. Sedangkan untuk perbedaannya, skripsi yang ditulis oleh Rizki Yonanda Putri berfokus pada Kitab *Ta'limul Muta'alim* (kitab klasik) saja sebagai pegangan dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* anak usia dini, sedangkan pada penelitian skripsi ini tidak terfokus pada satu Kitab *Ta'limul Muta'alim* (kitab klasik) akan tetapi masih ada kitab lain yang menjadi pegangan atau acuan seperti Kitab *Kontemporer Akhlaqul lil banin dan Akhlaqul lil banat*.

Ketiga, berdasarkan karya ilmiah yang ditulis oleh Hasanudin, Dadang Kuswana dan Dewi Sadiyah dengan judul "*Manajemen Strategi Pondok Pesantren Dalam Upaya Membentuk Santri yang Berkarakter*", didapati bahwa Pondok Pesantren Al-Masthuriyah upaya asatidz dalam membentuk, membina serta mendidik santri-santrinya dengan tujuan supaya dapat memiliki karakter yang baik yaitu dengan menerapkan manajemen strategi antara lain : Analisis lingkungan, Formulasi strategi dengan merangkai proses strategi yang akan digunakan, Implementasi strategi, Evaluasi dan Pengendalian strategi. Metode yang digunakan dari karya ilmiah yang ditulis Hasanudin, Dadang Kuswana dan Dewi Sadiyah ini dalam mendidik santri-santrinya dengan menggabungkan antara ilmu umum (*modern*) dan salaf (*tradisional*).¹⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Hasanudin, Dadang Kuswana dan Dewi Sadiyah memiliki kesamaan dengan topik penelitian skripsi ini dari metode yang digunakan keduanya sama-sama

⁹ Rizki Yonanda, (2019), "*Efektivitas Penerapan Modul Bimbingan Kitab Ta'limul Muta'alim Dalam Mewujudkan Sikap Ta'dzim Anak Usia Dini di Ra Taam nanda Darmokali Surabaya*", (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya), hlm. 27-29.

¹⁰ Dadang Kuswana and Dewi Sadiyah, "Manajemen Strategik Pondok Pesantren Dalam Upaya Membentuk Santri Yang Berkarakter", 4.September (2019), 305–22 <<https://doi.org/10.15575/tadbir>>.

menggunakan metode deskriptif kualitatif didalam penelitiannya dengan cara melakukan sebuah observasi, wawancara dan analisis. Dimana keduanya membahas mengenai bagaimana strategi dalam upaya membentuk santri agar mempunyai karakter yang baik. Sedangkan dari perbedaannya, pada karya tulis ilmiah yang ditulis oleh Hasanudin, Dadang Kuswana dan Dewi Sadiyah dengan penelitian skripsi ini dari strategi yang digunakan dalam upaya membentuk santri sedikit berbeda.

Keempat, berdasarkan hasil penelitian skripsi yang dilakukan oleh Dzul Bichar A'la dengan judul "*Hubungan Pengajian Kitab Ta'limul Muta'alim Terhadap Akhlak Santri Pada Guru di Madrasah Diniyah Mambaul Ulun Ngudikan Wilangan Nganjuk*" didapati hasil bahwa hubungan pengkajian Kitab Ta'limul Muta'alim terhadap akhlak santri terhadap guru (*asatidz*) dapat dijadikan sebagai salah satu contoh dari pengajian ilmu yang menentukan dalam pembentukan akhlak santri, ajaran-ajaran tentang akhlak sangat perlu diberikan kepada santri sejak dini dengan harapan kelak dikemudian hari mereka menjadi anak yang baik dengan selalu mengedepankan akhlak dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.¹¹ Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Dzul Bichar A'la dengan topik permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian skripsi ini adalah keduanya sama-sama membahas mengenai akhlak atau sikap santri terhadap guru (*asatidz*) sejak dini pada Madrasah Diniyah Takmiliyah. Hanya saja, pada skripsi yang ditulis oleh Dzul Bichar A'la memilih menggunakan metode kuantitatif deskriptif statistik dalam melaksanakan penelitian untuk mengumpulkan data yang komprehensif, akurat, dan terfokus. Sedangkan penelitian skripsi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam mengumpulkan data dengan analisis observasi dan wawancara secara langsung dari narasumber penelitian.

¹¹ Dzul Bichar A'la, (2019), "*Hubungan Pengajian Kitab Ta'limul Muta'alim Terhadap Akhlak Santri Pada Guru di Madrasah Diniyah Mambaul Ulun Ngudikan Wilangan Nganjuk*", (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), hlm. 39-40.

Kelima, berdasarkan hasil penelitian skripsi yang dilakukan oleh Yulia Fajriatus Sholekhah menurut kajian “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Ta’dzim Siswa Kelas XI SMAN 1 Tulungagung*” menurut kajian yang dilakukan oleh Yulia Fajriatus Sholekhah sikap siswa merupakan penjumlahan antara jiwa atau ruhnya, yang ditunjukkan melalui tingkah laku atau perbuatan mereka dalam keseharian mulai dari bagaimana dia berinteraksi cara mereka menghormati dan memuliakan guru mereka (*asatidz*). Menurut metode yang digunakan oleh guru PAI (Pendidikan Agama Islam) untuk dapat meningkatkan rasa hormat siswa kelas XI melalui figur otoritas dapat diartikan dari setiap perkataannya selalu didengar, ketaatan terhadap pelanggaran kebijakan sekolah, dan perhatian terhadap warga senior yang secara usia lebih tua darinya terutama guru (*asatidz*).¹² Kemiripan topik dengan kajian yang dilakukan oleh Yulia Fajriatus Sholekhah dengan penelitian skripsi ini adalah sama-sama membahas mengenai cara meningkatkan sikap *ta’dzim*. Tetapi terdapat perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Yulia Fajriatus Sholekhah memfokuskan kepada siswa SMAN 1 Tulungagung, Sedangkan dalam penelitian skripsi ini lebih fokus kepada santri-santri Madrasah Diniyah Takmiliah dalam penelitiannya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan bagian yang menjelaskan terkait dengan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian skripsi. Sistematika diungkapkan dalam bentuk narasi singkat masing-masing bab, bukan numerik seperti daftar isi. Agar penulisan penelitian skripsi ini sistematis dan terarah maka disusun sebuah rancangan bahasan untuk penelitian skripsi ini tersusun menjadi V (Lima) bab. Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹² Yulia Fajriatus Sholekhah, (2021), “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Ta’dzim Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Tulungagung*”, (Skripsi, IAIN Tulungagung), hlm. 26-74.

BAB I. Pendahuluan. Bab ini menjelaskan masalah yang akan diteliti dan dibahas dalam penulisan ini yaitu memperjelas dan memaparkan gambaran masalah-masalah sebagai landasan pada saat penelitian. Di dalam bab ini dapat diuraikan tentang Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

BAB II. Landasan Teoritis. Bab ini akan menjelaskan mengenai Landasan Teori yang meliputi pembahasan tentang kajian teoritik yang berkaitan dengan Strategi, Tahapan-tahapan strategi, Bentuk strategi dalam upaya meningkatkan sikap *ta'dzim*, Tujuan dan Manfaat strategi, Hubungan strategi dengan tujuan, Sikap *ta'dzim*, Pengertian sikap, Pengertian *ta'dzim*, Fungsi dan manfaat sikap *ta'dzim*, Indikator sikap *ta'dzim*, Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan sikap *ta'dzim*.

BAB III. Metode Penelitian. Pada bab ini berisi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu Penelitian, Sumber Data, Subjek dan Objek Penelitian, Metode Pengumpulan Data dan Metode Analisis Data.

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini berisi tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, Analisis Data, dan Pembahasan.

BAB V. Penutup. Bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran. Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Secara bahasa strategi berasal dari kata “*strategic*” yang berarti sebuah siasat atau rencana yang telah dirancang dengan sedemikian rupa.¹³ Secara istilah strategi berasal dari bahasa Yunani, “*strategia*” yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni dalam memimpin pasukan. makna kata strategi bersumber dari kata “*strategos*” yang berkembang dari kata “*stratos*” (tentara) dan kata “*agein*” (memimpin). Strategi merupakan sebuah rencana yang dilakukan dengan melalui pendekatan secara keseluruhan serta saling berkaitan antara pelaksanaan gagasan, perencanaan yang telah dirancang dan tindakan untuk melaksanakan strategi tersebut, salah satunya dengan terjun langsung melakukan aktivitas secara bertahap dalam kurun waktu yang panjang.¹⁴

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi ialah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus untuk mencapai tujuan secara khusus. Menurut Griffin, strategi adalah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi.¹⁵ Maka strategi yang telah dirangkai dan akan dilakukan penerapan secara langsung untuk mencapai berbagai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya, sekaligus mempertahankan serta memperluas strategi yang sudah ada.

Strategi pada dasarnya merupakan sebuah pedoman sistematis dalam mencapai atau mewujudkan tujuan yang telah ditentukan, taktik atau cara

¹³ Arti Kata *strategi* – Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, “*accessed*” November 12, 2022, <https://kbbi.web.id/strategi>.

¹⁴ Ima Frima Fatimah, "Strategi Inovasi Kurikulum", *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 2.1 (2021), 16–30.

¹⁵ Sirka Anggi Rinta, Dike Febriana, and Retno Wulandari, "Strategi Pengelolaan Pemasaran Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 01.No. 01 April (2022) (2022), 198–205.

melakukan sesuatu untuk dapat mencapai tujuan dari sebuah rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Makna dari sini dapat ditarik kesimpulan strategi ini merupakan proses penentuan dari sebuah rencana sebelum melakukan sesuatu untuk mencapai sebuah tujuan tertentu, disertai dengan penyusunan suatu cara agar tujuan tersebut dapat dicapai dengan hasil yang maksimal. Sering diartikan juga makna dari kata strategi sendiri merupakan suatu cara atau usaha yang sudah disusun secara komprehensif mengenai suatu rencana untuk mencapai tujuan atau apa yang telah menjadikan sasaran khusus, akan tetapi biasanya strategi secara umum sering didefinisikan sebagai cara untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

Strategi dapat dikatakan berhasil jika apa yang telah menjadi tujuan dapat tercapai dari segi hasilnya pun bisa dikatakan jelas. Adapun dalam sebuah strategi juga terdapat bagaimana upaya-upaya penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Upaya yang dilakukan seorang *asatidz* sangatlah penting dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* para santri baik itu terhadap guru (*asatidz*) sendiri maupun orang yang secara usia lebih tua. Terdapat beberapa yang menjadi salah satu strategi dari seorang *asatidz* dalam upaya meningkatkan sikap *ta'dzim* santri salah satunya yaitu dengan memberikan materi-materi yang berkaitan dengan etika, budi pekerti dan materi khusus lainnya yang berkaitan dengan akhlak mengacu kepada beberapa kitab seperti Kitab Ta'lim Muta'alim (kitab klasik).¹⁶

2. Tahapan-Tahapan Strategi

Dalam melaksanakan strategi yang akan diterapkan terdapat beberapa tahapan yang perlu untuk dilakukan supaya dapat mencapai tujuan yang diharapkan dengan hasil yang maksimal antara lain, yaitu :

a. Perumusan Strategi

Dalam menentukan perumusan strategi meliputi kegiatan untuk dapat mengembangkan visi dan misi dari suatu organisasi, menetapkan

¹⁶ Muhammad Armel Nursena, Sobar Al Ghazal, and Huriyah Rachmah, "Implementasi Program IMTAQ (Iman Dan Taqwa) Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Mahasiswa Di Pondok Pesantren X Dago Bandung", *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2022), 147–52.

tujuan jangka panjang yang ingin dicapai, membuat strategi alternatif serta memilih strategi tertentu untuk digunakan.

b. Implementasi Strategi

Dalam tahap ini merupakan tahap melaksanakan strategi yang telah dipilih sebelumnya pada tahap rumusan strategi.

c. Evaluasi

Evaluasi strategi merupakan tahap akhir dari implementasi strategi yang diterapkan. Pentingnya evaluasi strategi untuk dilakukan karena keberhasilan yang diperoleh saat ini bukan merupakan jaminan untuk keberhasilan dihari esok, kegagalan saat ini bukan akhir dari segala proses oleh sebab itu perlunya untuk selalu evaluasi. Dari beberapa tahapan yang sudah dijelaskan di atas maka dapat digaris bawahi, kedudukan dari tahapan strategi dapat dibilang sebagai faktor yang bisa memungkinkan terlaksanakannya sehingga harapan atau target yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal.¹⁷

3. Bentuk Strategi Dalam Meningkatkan Sikap *Ta'dzim*

Pada era seperti sekarang ini peran dari adanya Lembaga Pendidikan baik itu secara non formal seperti Madrasah Diniyah Takmiliyah ataupun Lembaga Pendidikan formal lainnya sangat berpengaruh terhadap individu masing-masing anak khususnya dalam membentuk pribadi yang baik dengan mempunyai sikap yang baik pula salah satunya yaitu sikap *ta'dzim*. Menurut ulama Abdullah Nasih Ulwan beliau merupakan ulama yang memiliki perhatian terhadap strategi pembentukan sikap atau karakter pada anak sejak kecil adanya sikap yang baik dalam diri seseorang dapat menjadikan sebuah kunci dalam mencapai keberhasilan suatu individu dalam bersikap sebagai contoh ketika sedang menghadapi suatu persoalan atau problematika dalam kehidupan.¹⁸

¹⁷ Ellen Kalkhoven, "Strategie", *HEADline*, 2016 <<https://doi.org/10.1007/s40739-016-0013-2>>.

¹⁸ Abdul Haris Rifai, M Fahrudin Ghozali, and Moh Nurhakim, "Strategi Pembentukan Karakter Dalam Perspektif Imam Al-Haddad", *International Journal of Islamic Studies*, 8.2 (2021), 117–36.

Dengan begitu, seorang yang memiliki sikap yang baik akan merespon dengan mengambil keputusan secara tenang dan tepat dalam upaya menyelesaikan masalahnya tersebut. Proses implementasi dalam pembentukan sikap disini merupakan suatu proses menanamkan hal-hal positif ke dalam diri anak sejak kecil baik terhadap *asatidz*, orang tua, lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah.¹⁹ Berikut ini, terdapat bentuk-bentuk strategi dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* santri yang perlu diterapkan pada anak antara lain:

a. Pembentukan dengan pemberian hukuman

Dalam proses pembentukan sikap dengan memberikan sebuah hukuman harus bersifat edukatif mendidik dan memberi efek jera, dengan maksud supaya anak yang melakukan kesalahan akan mudah untuk menyesali perbuatannya sehingga dengan harapan tidak ada keinginan untuk mengulangi kembali kesalahan atau perbuatan yang sama. Akan tetapi seorang guru (*asatidz*) juga tidak diperbolehkan dalam memberikan sebuah hukuman kepada muridnya dengan bersifat kekerasan atau dengan kata lain terlalu berlebihan dalam memberikan hukuman sehingga akan menimbulkan efek trauma baik itu terhadap fisik maupun psikisnya terhadap anak tersebut.

Adapun salah satu contoh bentuk hukuman yang ringan serta wajar yang dapat di implementasikan khususnya dalam pembentukan melalui pemberian hukuman secara ringan akan tetapi memiliki kemungkinan seorang anak tidak mau mengulanginya lagi antara lain seperti membaca Al-Qur'an, membaca shalawat, berdiri di hadapan teman-temannya sehingga anak akan merasa malu sehingga akan kecil kemungkinan untuk mengulangi kesalahan tersebut. Adapun hukuman lain seperti, menghafalkan suratan pendek serta bisa juga dengan merangkum materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya

¹⁹ Rifai, Fahrudin Ghozali, and Nurhakim, "Strategi Pembentukan Karakter Dalam Perspektif Imam Al-Haddad", *International Journal of Islamic Studies*, 8.2 (2021), 117–36.

dan lain sebagainya.²⁰ Dengan begitu, pengaruh yang ditimbulkan dari pemberian hukuman tersebut secara tidak langsung dapat mendidik anak menjadi pribadi yang lebih baik lagi, disiplin dan bertanggung jawab terhadap apapun kesalahan yang dilakukan sehingga harus dapat menerima konsekuensi yang didapatkan dari perbuatan yang dilakukan.

b. Pembentukan dengan mencurahkan perhatian

Dalam pembentukan sikap dengan proses mencurahkan segala perhatian secara penuh yang dimulai dari mengikuti perubahan perkembangan anak serta tidak hanya itu, perlu juga adanya pengawasan khususnya dalam membentuk karakter anak dalam bersikap sejak kecil. Sehingga dapat diartikan pada inti pentingnya mencurahkan perhatian disini antara lain seperti mengawasi akan kesiapan mental, fisik maupun intelektualnya khususnya dalam membentuk karakter dalam bersikap anak tersebut.²¹ Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan metode mencurahkan perhatian dalam membentuk pribadi seorang anak sejak kecil serta dapat mendorong untuk selalu melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawab dan kewajibannya sebagai seorang anak secara semestinya.

Berikut ini adapun salah satu contoh kewajiban yang harus dilakukan sebagai seorang anak antara lain seperti belajar, mengaji dan beribadah shalat lima waktu. Dalam hal ini perlu adanya upaya yang dilakukan dalam menyadarkan akan pentingnya melaksanakan sebuah kewajiban atau tanggung jawab sebagai seorang anak yang telah dijelaskan diatas. Selain seorang guru (*asatidz*) peran orang tua disini juga memiliki peranan yang penting dengan mencurahkan perhatian melalui upaya yang dapat dilakukan dirumah seperti melatih serta membiasakan sekaligus menerapkan akan pentingnya kewajiban sebagai seorang anak. Sehingga dengan harapan akan tertanam dalam

²⁰ Muhammad Anas Ma`arif, "Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif", *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2018), 31–56.

²¹ Tuti Andriani, "Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Oleh", *Jurnal Sosial Budaya*, 9.1 (2012), 121–36.

diri anak dari upaya yang dilakukan diatas serta dapat menimbulkan pengaruh yang besar dari proses pembentukan dengan mencurahkan perhatian sebagai dasar untuk membangun pondasi yang kokoh sejak kecil.

c. Pembentukan dengan memberikan nasihat

Selanjutnya, memberikan sebuah nasihat dalam membentuk sikap memiliki pengaruh yang tidak kalah penting yang perlu untuk dilakukan salah satunya dengan cara menjelaskan kepada anak tentang segala hakikat, menghiasinya dengan moral mulia, dan mengajarnya tentang prinsip-prinsip islam.²² Nasihat dilakukan dengan secara tulus dan ikhlas sehingga orang yang menerimanya merupakan orang yang suci jiwanya, terbuka hatinya, memiliki akal yang bijak dan berfungsi, maka nasihat itu akan lebih cepat diterima dan akan lebih membekas.

Fungsi nasihat sendiri pada intinya yaitu untuk menunjukkan mana kebaikan yang harus dilakukan dan keburukan yang harus ditinggalkan, karena tidak semua orang bisa menangkap nilai kebaikan dan keburukan. Metode nasihat akan berjalan baik pada anak jika seseorang yang memberi nasihat juga melaksanakan apa yang dinasihatkan dengan dibarengi keteladanan yang diberikan sebagai contoh untuk ditiru anak secara langsung.

d. Pembentukan dengan pengajaran dan pembiasaan

Pembentukan dengan proses pembiasaan ini merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam membentuk serta meningkatkan sikap dalam diri seorang anak sejak kecil. Proses pembentukan karakter atau sikap melalui pengajaran dan pembiasaan ini biasanya dilakukan setelah seorang guru (*asatidz*) telah memberikan sebuah pemahaman tentang ilmu-ilmu pengetahuan yang berkaitan

²² Arif Wicaksana and Tahar Rachman, "Harmonisasi Tri Pusat Pendidikan Dalam Pengembangan Pendidikan Islam", *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3.1 (2018), 10–27.

dengan pembentukan sikap, karakter serta akhlak khususnya terhadap anak.

Dalam upaya pembentukan karakter atau sikap yang dilakukan melalui metode pengajaran tentang pemahaman ilmu-ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pembentukan sikap, karakter serta akhlak khususnya terhadap anak. Karena, tidak adanya jaminan sekali bahkan dua kali proses yang dilakukan dalam upaya pembentukan sikap atau karakter dapat secara langsung mendapatkan hasil yang maksimal sesuai yang diinginkan khususnya dalam membentuk serta meningkatkan karakter atau sikap dalam diri seorang anak sejak kecil. Oleh sebab itu perlu adanya metode pembiasaan dengan secara terus-menerus (*kontinu*) dengan maksud dan tujuan supaya anak tersebut tidak mudah untuk melupakan apa yang mereka dapatkan dari pemahaman ilmu yang berkaitan dengan pembentukan sikap, karakter, maupun akhlak. Maka diperlukan adanya upaya yang dilakukan seperti mengimplementasikan melalui kegiatan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Adanya proses pembiasaan ini sangat penting dalam membentuk karakter anak dalam bersikap sejak kecil dengan mereka terbiasa untuk berbuat baik maka seorang anak akan melakukan pengulangan terhadap kebaikan-kebaikan tersebut. Sebagai contoh sederhana misalnya membiasakan anak untuk berdoa pada saat proses pembelajaran akan dimulai dari hal yang sederhana ini akan tetapi mempunyai pengaruh yang ditimbulkan dalam diri seorang anak mereka akan lebih merasa tenang sehingga efek yang dihasilkan dari pembiasaan tersebut ketika proses pembelajaran dimulai ilmu atau materi yang disampaikan mudah untuk masuk sehingga anak akan dengan mudah menangkap serta dapat memahami apa yang disampaikan guru (*asatidz*) pada saat proses pembelajaran.

Pada intinya, dalam pembiasaan yang dimaksud disini ialah menentukan metode yang akan diterapkan, lalu di implementasikan

kemudian perlu dilakukan pembiasaan, dengan cara dilakukan secara berulang kali maka seorang anak akan mampu untuk terbiasa melakukan hal baik yang telah diajarkan dengan harapan akan tertanam dalam diri masing-masing individu.

e. Dengan memberikan keteladanan atau contoh

Selanjutnya, dalam menanamkan perilaku sopan dan santun dalam proses pembentukan sikap dapat dilakukan dengan cara pemberian keteladanan dengan harapan dapat membuat anak lebih mudah dan memahami ilmu yang diberikan dan lebih mudah juga diterapkan pada kesehariannya. Karena sifat meneladani anak sangat tinggi maka orang tua harus menyajikan contoh-contoh ucapan, sikap, dan perbuatan yang baik agar dapat ditiru oleh anak-anaknya. Maka apapun yang didengar dan dilihat anak dari orang tua mereka baik atau buruk akan ditiru dan dipraktikkan pula oleh mereka.

Naluri meneladani dan mencontoh yang dimiliki setiap anak hendaknya dapat digunakan sebaik mungkin bagi setiap orang tua dalam proses pembentukan kepribadian anak sesuai yang mereka harapkan, yakni dengan memberikan contoh teladan kehidupan yang baik dalam ucapan maupun perbuatan.²³ Misalnya orang tua selalu membiasakan mengucapkan salam ketika akan masuk ke rumah, mengucapkan zikir tertentu sesuai keadaan yang terjadi seperti ucapan, hamdalah, tasbih, takbir, dan sebagainya. Begitu pula dengan tindakan dan perbuatan apapun yang mereka lihat dari orang tua mereka akan dianggap boleh juga mereka lakukan.

Keteladanan disini merupakan metode pendidikan yang dapat diterapkan dengan cara memberi sebuah contoh-contoh dari adanya teladan baik yang berupa perilaku nyata, salah satunya dalam hal ibadah dan perilaku atau akhlak yang baik. Tanpa adanya sebuah karakter dalam bersikap baik yang ada dalam diri seorang individu tentu saja

²³ Nasiruddin Nasiruddin, "Pembentukan Karakter Anak Melalui Keteladanan Orang Tua", *Jurnal Kependidikan*, 6.2 (2018), 232–333 <<https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1933>>.

akan mempengaruhi seseorang dalam bersikap sehingga akan terlihat kurang baik bahkan terlihat buruk oleh lingkungan sekitar. Dalam hal ini faktor internal yang memiliki peran penting dalam meningkatkan sikap seorang anak yakni keluarga, sebagai orang tua sudah dengan semestinya harus membiasakan hal-hal baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak akan dengan mudah meniru.

Sedangkan faktor eksternal yang berasal luar yakni lingkungan masyarakat, apabila kita hidup dilingkungan yang positif maka akan berdampak baik bagi kehidupan dan sebaliknya, apabila hidup didalam lingkungan yang negatif atau kurang baik maka akan menimbulkan beberapa dampak buruk bagi kehidupan khususnya pada anak kecil yang dengan mudah untuk dipengaruhi dari cara mereka bersikap.

3. Fungsi Strategi

Dari segi fungsi strategi pada umumnya yaitu untuk mengupayakan agar strategi yang telah dikonsep serta dirancang dengan sedemikian rupa dapat diimplementasikan secara langsung dan efektif dengan hasil yang maksimal.²⁴ Untuk itu, berikut ini terdapat enam fungsi strategi yang harus dilakukan secara bersamaan, yaitu :

- a. Mengkomunikasikan suatu maksud dari visi atau misi yang ingin dicapai kepada anggota yang lain, hal ini tidak terlepas dari dukungan yang akan mereka berikan dan saling bekerja sama.
- b. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
- c. Memanfaatkan atau mengeksplorasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru yang akan datang.

²⁴ Opan Arifudin, Rahman Tanjung, and Yayan Sofyan, "Menurut Sofyan Assauri (2013)", *Manajemen Strategik Teori Dan Imlementasi*, 2020, 177.

- d. Mengkordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi kedepan dengan harapan supaya akan terus berkembang dimasa yang akan datang.
- e. Menanggapi dengan memberikan evaluasi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.

4. Tujuan dan Manfaat Strategi

Setiap organisasi yang menginginkan terjadinya perkembangan, maka dibutuhkan pula sebuah rumusan atau rencana strategi yang kuat untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan diawal.²⁵ Sehingga dengan adanya strategi ini target yang ingin dicapai dari apa yang menjadi tujuan diawal dapat tercapai dengan hasil yang maksimal sesuai yang diharapkan bahkan ketika menemukan problematikan kesulitan yang menjadikan sebuah tantangan dalam mengimplementasikan strategi mampu untuk mengatasi hal tersebut. Berikut adapun beberapa tujuan dan manfaat dari strategi, yaitu :

- a. Mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sehingga dapat digunakan untuk dapat mengarahkan organisasi tersebut kearah yang lebih baik lagi serta mengetahui terkait kekuatan dan kelemahan dalam organisasi sangatlah penting sebagai bahan evaluasi kedepannya.
- b. Mengetahui hambatan-hambatan yang kemungkinan akan dilalui oleh organisasi tersebut dalam setiap kegiatan yang telah diimplementasikan bahkan hambatan yang akan menghentikan dari realisasi tujuan-tujuan yang ingin dicapai secara maksimal untuk organisasi tersebut.
- c. Mengetahui lebih mendalam terkait langkah-langkah strategi yang akan digunakan oleh organisasi tersebut dalam merealisasikan tujuan yang diinginkan. Dari langkah strategi yang telah disusun dan yang akan digunakan untuk mempermudah dan mempercepat proses terwujudnya dari tujuan yang diinginkan. Oleh sebab itu, tujuan dengan rumusan

²⁵ Arifudin, Tanjung, and Sofyan, "Menurut Sofyan Assauri (2013)", *Manajemen Strategik Teori Dan Imlementasi*, 2020, 177.

strategi harus saling berkaitan agar sinegritas yang dijalin juga dapat membantu mempercepat proses tersebut.

Berdasarkan dari hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan strategi pada dasarnya untuk memberikan sebuah arahan dalam proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan dapat mengantisipasi dari kemungkinan perubahan secara menyeluruh dari strategi yang diterapkan. Sedangkan manfaat dari adanya strategi ini yaitu dapat menghasilkan keputusan yang terbaik, menambah kualitas serta mampu menghadap hambatan-hambatan yang ada baik itu internal maupun eksternal.

5. Hubungan Strategi Dengan Tujuan

Hubungan antara strategi, tujuan dan metode dapat digambarkan sebagai suatu kesatuan sistem yang bertitik tolak dari penentuan tujuan, pemilihan strategi yang akan diterapkan dan perumusan tujuan, kemudian diimplementasikan ke dalam berbagai metode yang relevan.²⁶ Dari sini dapat dikatakan hubungan antara strategi dengan tujuan memang saling berkaitan, mulai dari adanya konsep strategi yang telah ditentukan tentu saja berfokus terhadap tujuan yang diharapkan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa strategi merupakan suatu rencana untuk mencapai tujuan sehingga adanya strategi yang telah ditentukan sangat berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai.

B. Sikap *Ta'dzim*

1. Pengertian Sikap

Sikap atau *attitude* berasal dari bahasa latin, yaitu *Aptus* yang berarti sesuai atau cocok dan siap untuk bertindak atau berbuat sesuatu. Sedangkan secara istilah makna sikap atau *Attitude* merupakan sebuah istilah yang menggambarkan bentuk dari suatu rasa senang, tidak senang atau perasaan yang biasa (*netral*) yang timbul dari dalam diri seorang terhadap sesuatu hal

²⁶ Ima Frima Fatimah, "Strategi Inovasi Kurikulum", *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 2.1 (2021), 16–30.

yang ada.²⁷ Menurut Sears, bahwa secara sederhana sikap seseorang menentukan perilakunya bahwa sikap selalu dikaitkan dengan perilaku yang berada dalam batas kejiwaan dan kenormalan yang merupakan respon atau reaksi terhadap stimulus dari lingkungan.

Sedangkan menurut pendapat lain W.A. Gerungan menyatakan bahwa kata sikap atau *attitude* dapat diartikan sebagai suatu sikap terhadap suatu objek tertentu yang ditimbulkan dari cara pandang atau perasaan disertai dengan kecenderungan untuk dapat bertindak sesuai dengan sikap dari objek tersebut.²⁸ Sikap dapat dikatakan sebagai cerminan pertama yang terlihat dari seorang manusia ketika ia bertindak laku. Adanya sikap dalam diri manusia akan berdampak pada perilaku setiap masyarakat, dengan adanya suatu sikap yang baik dalam diri seseorang diharapkan akan menimbulkan sebuah perilaku yang baik walaupun tidak selalu. Adapun faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikap yaitu pengalaman pribadi yang meninggalkan kesan yang kuat dan pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama.²⁹

Sikap yang ada pada diri seseorang tidak dibawa ketika mereka dilahir, melainkan perlu melewati adanya sebuah proses dalam pembentukan sepanjang perkembangan individu. Dari dalam proses perkembangan tersebut terdapat berbagai hal yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap individu yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang dan eksternal yang berasal dari luar diri seseorang. Sikap sendiri bisa muncul dari sejak kecil yang berasal dari dalam diri, biasanya seorang anak yang pada awalnya bersikap netral terhadap semua orang akan tetapi mereka memiliki sikap negatif atau positif karena mempelajari sikap

²⁷ Navirta Ayu and others, "Regresi Linear Berganda Dalam Uji Pengaruh Sikap Dan Perilaku Terhadap Keinginan Menabung Santri Pada Bank Syariah", *Jurnal Intersections*, 6.2 (2021).

²⁸ W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Eresco, 1996), hlm. 149.

²⁹ Ayu Riana, Sari and others, "Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau Dari Karakteristik Individu Dan Sikap Masyarakat", *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1.1 (2020), 32–37 <<https://doi.org/10.15294/jppkmi.v1i1.41428>>.

orang lain. Sebagai contoh misalnya dari orang tuanya selalu marah jika bertemu dengan suatu kelompok orang yang menyimpang seperti sering mengatakan hal negatif terhadap kelompok orang tersebut, maka anak akan merekam lalu meniru perilaku yang dilihatnya tersebut.

Maka, dari hal seperti ini seorang anak kemudian akan belajar untuk bersikap negatif juga terhadap kelompok tersebut, karena kelompok tersebut diasosiasikan dengan hal-hal negatif dan sebaliknya. Pada dasarnya ketika mengasosiasikan sesuatu dengan hal-hal bersifat negatif akan membentuk sikap negatif dan mengasosiasikan sesuatu dengan hal-hal bersifat positif akan membentuk sikap positif. Menurut teori behaviorisme, teori yang menekankan pada perubahan sikap atau tingkah laku yang didasari oleh prinsip stimulus dan respon. Proses perubahan sikap atau perilaku dalam teori ini peran dari seorang guru sangat penting salah satunya menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan efisien, ketepatan dalam memilih strategi dan obyektivitas merupakan perhatian yang paling utama.

Menurut teori ini yang terpenting terdapat sebuah input yang berupa stimulus dari apa saja yang diberikan guru kepada siswa dan output yang berupa respon reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru.³⁰ Oleh karena itu, apa yang diberikan oleh guru (*stimulus*) dan apa yang diterima oleh siswa (*respon*) harus dapat diamati dan diukur untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan sikap atau tingkah laku tersebut. Dengan begitu teori ini juga cocok diterapkan untuk melatih anak-anak yang masih membutuhkan dominansi orang dewasa, suka untuk mengulangi sehingga harus dibiasakan, suka meniru dan senang dengan bentuk-bentuk penghargaan secara langsung.

³⁰ Sartika Dani, "Melihat Attitude and Behavior Manusia Lewat Analisis Teori Planned Behavioral", *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (2020), 51–70.

2. Pengertian *Ta'dzim*

Kata *ta'dzim* berasal dari bahasa arab dengan tasrifnya *addzama-yu'addzimu-ta'dziiman* merupakan suatu bentuk penghormatan pada siapa saja yang mempunyai ilmu, umumnya kepada seorang *asatidz* atau guru, tokoh ulama lainya *ustadz*, *habib* ataupun yang lain. Adapun secara istilah kata *ta'dzim* sendiri merupakan sebuah bentuk atau tanda penghormatan wujud dalam bentuk ketaatan seseorang terhadap guru (*asatidz*) serta orang yang secara usia lebih tua.³¹ Sedangkan dalam bahasa inggris kata "*ta'dzim*" mempunyai arti "*respect*" yang mempunyai makna sopan santun, menghormati orang yang lebih tua atau yang dituakan darinya.³² Maka kata *ta'dzim* sangat erat kaitannya dengan proses menuntut ilmu di pondok pesantren, sikap ini merupakan sebuah proses penataan diri mulai dari bagaimana beretika serta bersikap yang ditimbulkan dalam diri seorang khususnya santri kepada *asatidnya*.

Menurut Mundiri dan Bariroh (2018) *ta'dzim* merupakan karakter hormat dan sopan santun kepada figur guru (*asatidz*) yang harus dilakukan oleh seorang santri, karakter ini selalu ditanamkan pada diri santri sebagai wujud dari kewajiban memuliakan guru (*asatidz*) yang telah memberikan ilmu. Sikap sopan serta menghormati *asatidz* serta orang tua merupakan hal yang wajib bahkan mutlak bagi santri baik terhadap *asatidz* maupun orang tua sehingga harus ditanamkan pada diri santri sejak dini. Selain yang sudah dijelaskan di atas wujud sikap *ta'dzim* santri terhadap guru (*asatidz*) bukan hanya sekedar sopan santun akan tetapi lebih dari pada itu bahwa *ta'dzim* merupakan :

- a. Berusaha untuk selalu konsentrasi dalam memperhatikan apa yang disampaikan dan dilakukan oleh guru (*asatidz*).
- b. Mendengarkan nasihat-nasihat yang disampaikan.

³¹ Imtihanatun Mardiyah, "Internalisasi Sikap Patuh Dan Ta'dhim Santri (Studi Eksperimen Di Pondok Pessantren Darul Hidayah, Uman Agung Bandar Mataram)", *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2) (2022), 166–85.

³² Sayyidah Syaehotin and Akhmad Yunan Atho'illah, "Ta'dzim Santri Kepda Kiai (Studi Makna Penghormatan Murit Kepada Guru Di Pesantren)", *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 18.1 (2020), 240–48.

- c. Meyakini dan merendahkan diri terhadap guru (*asatidz*) yang selalu berusaha untuk memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan.

Dari penjelasan di atas merupakan beberapa perilaku dalam menghormati, memuliakan seorang kiai atau guru (*asatidz*).³³ Akan tetapi jika dilihat dari pandangan masyarakat, terkait kata *ta'dzim* ini lebih dikenal sebagai bentuk sopan santun, menghormati dan memuliakan seorang guru (*asatidz*). Dengan menanamkan pembelajaran yang berkaitan dengan nilai moral dengan mengaplikasikan nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari upaya ini dapat membantu anak dalam meningkatkan sikap *ta'dzim*. Pembelajaran moral bisa ditanamkan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan Masyarakat sehingga harapan dapat mendidik anak untuk mempunyai sikap yang baik.³⁴ Penanaman moral dengan pembiasaan yang biasa ditanamkan melalui kearifan lokal antara lain seperti, mengajak anak solat berjamaah di rumah dan mengajarnya ajaran-ajaran agama supaya anak dapat memperdalam pengetahuan tentang agama, mengajari anak bagaimana tata cara sopan santun ketika ada tamu dan keluarga dengan membiasakan untuk bersalaman, membiasakan anak berbicara yang sopan dan tata krama yang baik misalnya sebagai orang Jawa anak harus dibiasakan untuk menggunakan bahasa krama pada orang tua maupun orang lain yang usianya lebih tua sehingga dapat melatih untuk dapat memaknai kata *ta'dzim* tersebut.

Adanya seseorang memiliki sikap *ta'dzim* merupakan sebuah wujud dari sikap manusia yang terdidik, oleh sebab itu adanya sikap *ta'dzim* ini bukan tumbuh serta berkembang dengan sendirinya akan tetapi harus melewati adanya proses dalam pembentukan serta pengaruh yang diberikan seperti dalam pendidikan, orang tua, serta peran dari

³³ Mawardi Ahmad and Musaddad Harahap, "Relevansi Tradisi Pondok Pesantren Dalam Membentuk Sikap Ta'dzim Santri Di Pondok Pesantren Dar El-Himkah Kota Pekanbaru", *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2020), 96–121.

³⁴ Hanni Handayani and others, "Relevansi Nilai Kearifan Lokal Sebagai Pendidikan Moral", *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9.2 (2022), 114–20.

lingkungan sekitar.³⁵ Sebagaimana dalam sebuah *maqolah* (ucapan ulama) dalam bahasa arab sebagai berikut :

الأَخْلَاقُ هِيَ صِفَاتُ الْإِنْسَانِ الْأَدَبِيَّةِ

Artinya : “Akhlak (sikap ta'dzim) ialah sifat-sifat manusia yang terdidik”

Dengan demikian dapat dimengerti bahwa sikap *ta'dzim* ini merupakan perilaku manusia yang terdidik sehingga akan muncul secara totalitas perilaku untuk selalu menghormati, mendengarkan apa yang disampaikan, menerima nasihat yang diberikan serta merendahkan diri dihadapannya anantara lain seperti orang-orang yang lebih alim yang dalam hal ini yakni seorang kiai dan ustadz (*asatidz*). Pentingnya seorang santri untuk memiliki sikap *ta'dzim* supaya ilmu yang dimiliki dapat bermanfaat dalam kehidupan mereka serta masyarakat lingkungan sekitar. Sikap *ta'dzim* akan mendorong santri untuk bertanggung jawab terhadap apapun yang diperintahkan *asatidz*nya. Sikap *ta'dzim* yang dimaksud yaitu sikap santri yang selalu mencerminkan bentuk dari kesopanan/sopan, patuh, menghormati, dan memuliakan guru (*asatidz*) dalam Madrasah Diniyah Takmiliyah maupun orang tua di rumah.

3. Fungsi dan Manfaat Sikap *Ta'dzim*

Secara umum fungsi dan manfaat sikap *ta'dzim* salah satunya membuka jalan untuk lebih memungkinkan tercapainya hakikat tujuan pembelajaran baik dalam pondok pesantren maupun Madrasah Diniyah

³⁵ Mukhammad Baihaqi and Beti Malia Rahma Hidayati, “Pengaruh Pengajaran Kitab Ta’limul Muta’allim Terhadap Perilaku Tadzim Peserta Didik”, *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 1.1 (2020), 35–49.

Takmilyah bagi para santri. Berikut adapun fungsi dan manfaat sikap *ta'dzim* bersifat terperinci secara jelas atau spesifik antara lain :³⁶

- a. Fungsi sikap *ta'dzim* anatara lain:
 - 1) Menunjukkan orang yang terdidik atau terpelajar.
 - 2) Memudahkan mendapat ilmu yang bermanfaat.
 - 3) Melahirkan rasa persaudaraan serta pertemanan.
 - 4) Melahirkan rasa hormat terhadap sesama terutama yang lebih tua.
- b. Adapun manfaat sikap *ta'dzim* sebagai berikut:
 - 1) Memperoleh keberkahan ilmu dalam diri.
 - 2) Mendapat penghormatan orang lain.
 - 3) Mendapat rasa cinta dari orang sekitar.
 - 4) Memiliki banyak teman.
 - 5) Disenangi teman-teman dan disenangi guru.

4. Indikator Sikap *Ta'dzim*

Dalam Kitab Muraqil Ubudiyah dijelaskan tentang bagaimana adab-adab seorang murid terhadap guru (*asatidz*) sebagai berikut :³⁷

- a. Apabila seorang murid menjumpai gurunya (*asatidz*) maka hendaklah memberikan salam kepadanya terlebih dahulu.
- b. Jangan kebanyakan berbicara ketika di hadapan gurunya (*asatidz*).
- c. Tidak diperbolehkan memulai pembicaraan kecuali sudah mendapat izin terlebih dahulu.
- d. Jangan banyak bertanya kepada guru (*asatidz*) sebelum meminta izin terlebih dahulu.
- e. Jangan menunjukkan rasa tidak puas hati, menyalahi bahkan sampai bertentangan terhadap perkataan guru (*asatidz*).

³⁶ Yulia Fajriatus Sholekhah, (2021). “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap *Ta'dzim* Peserta Didik Kelas XI di SMA 1 Tulungagung” (Skripsi, IAIN Tulungagung), hlm 29.

³⁷ Muhammad Nawawi Al-Jawi, “Syarah Muraqil 'Ubudiyah” hlm. 88-89.

- f. Jangan mengisyaratkan kepada guru (*asatidz*) dengan menyalahi atau menentang pendapatnya, karena pada dasarnya guru (*asatidz*) lebih mengetahui dari pada muridnya.
- g. Jangan berbicara dengan orang yang duduk di sampingnya ketika guru (*asatidz*) sedang memberikan pelajaran.
- h. Jangan berpaling ke kiri dan ke kanan ketika di hadapan guru (*asatidz*) akan tetapi hendaklah menundukkan kepala dengan penuh rasa tenang.
- i. Jangan membayangkan apapun kepada guru (*asatidz*) ketika sedang merasakan kelelahan.
- j. Apabila guru (*asatidz*) sedang berdiri hendaklah murid berdiri untuk menghormati.
- k. Jangan mengikuti guru (*asatidz*) dengan perkataan atau persoalan lain ketika guru bangkit dari tempat duduknya.
- l. Jangan bertanya kepada guru (*asatidz*) ketika di tengah jalan sebelum sampai ke rumah atau ke tempat duduknya.
- m. Jangan berprasangka buruk terhadap guru (*asatidz*) dalam hal apapun.

Selain adab-adab seorang murid terhadap guru (*asatidz*) yang sudah dijelaskan di atas dalam Kitab Muraqil Ubudiyyah ini juga dijelaskan tentang bagaimana adab-adab seorang anak terhadap orang tua sebagai berikut :³⁸

- a. Hendaklah seorang anak untuk mendengarkan dan mengikuti segala perkataan dari orang tua.
- b. Hendaklah berdiri ketika orang tua sedang berdiri, karena dalam hal ini merupakan bentuk untuk menghormati.
- c. Hendaklah seorang anak untuk selalu patuh terhadap segala perintah yang diberikan orang tua.
- d. Jangan berjalan di hadapan orang tua.
- e. Jangan berbicara dengan suara yang lebih keras darinya.

³⁸ Muhammad Nawawi Al-Jawi, “Syarah Muraqil 'Ubudiyyah” hlm. 89.

- f. Hendaklah seorang anak untuk senantiasa meminta keridhoan kepada orang tua.
- g. Hendaklah seorang anak bersikap rendah diri (*tawadhu*) kepada orang tuanya.
- h. Tidak diperbolehkan seorang anak untuk melihat kedua orang tua dengan pandangan penghinaan.
- i. Ketika ingin pergi dari rumah dekat atau jauh harus izin terlebih dahulu.
- j. Hendaklah seorang anak untuk selalu berusaha menghormati, patuh dan memuliakan orang tua.

5. Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Peningkatan Sikap *Ta'dzim*

Menurut Furqon menyatakan bahwa peran yang berpengaruh dalam keberhasilan membentuk karakter atau sikap *ta'dzim* terhadap seorang anak yaitu peran keluarga sendiri sangat berperan penting dimana dalam pengembangan karakter atau sikap seorang anak merupakan upaya yang perlu melibatkan semua pihak, mulai dari keluarga inti, keluarga besar (kakek-nenek), dan sekolah atau madrasah.³⁹ Berikut terdapat faktor yang dapat menjadi pendukung maupun penghambat dalam meningkatkan sikap *ta'dzim*, antara lain :

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang sangat berpengaruh dalam proses meningkatkan sikap *ta'dzim* dalam diri santri yaitu keluarga dikarenakan peran keluarga disini menjadi sumber motivasi yang sangat besar bagi seorang santri dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* di Madrasah Diniyah Takmiliyah sekaligus memberikan dorongan untuk dapat mencapai perubahan terkait sikap *ta'dzim* tersebut.

³⁹ Hakin Najili and others, "Landasan Teori Pendidikan Karakter", *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.7 (2022), 2099–2107 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.675>>.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor yang dapat menghambat perubahan dalam upaya meningkatkan sikap *ta'dzim* dalam diri seorang santri yaitu lingkungan sekitar. Oleh karena itu, upaya untuk mendorong dalam proses meningkatkan sikap *ta'dzim* santri, peran seorang asatidz dan orang tua sangat penting dan perlu adanya kolaborasi untuk saling bekerja sama dalam membantu serta mengawasi perilaku anak khususnya ketika berada di luar lingkungan Madrasah Diniyah Takmiliah.



BAB III

METODE PENELITIAN

Guna memudahkan dalam penelitian skripsi dan untuk memperoleh informasi yang valid untuk mendukung kesempurnaan dalam penelitian ini, maka adapun metode yang di gunakan sebagai berikut :

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, Menurut Strauss & Corbin penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang hasil temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.⁴⁰ Karakter dan ciri kualitatif pada intinya lebih fokus dalam menganalisis data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Ciri lain dari pendekatan kualitatif ini yaitu analisis data nya lebih mendalam sehingga makna-maknanya lebih nyata.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yang merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan penelitian dengan terjun secara langsung ke lapangan untuk meneliti suatu fenomena atau peristiwa. Oleh karena itu, peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk menggali informasi secara langsung dengan melakukan wawancara, observasi dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan secara langsung dengan metode deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian deskriptif (penulisan secara lengkap) yaitu penelitian

⁴⁰ Rahmi Surayya, "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Kesehatan", *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 1.2 (2018), 75 <<https://doi.org/10.29103/averrous.v1i2.415>>.

yang dilakukan dengan menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang menjadi fokus penelitian.⁴¹ Beberapa alasan penulis melakukan penelitian kualitatif ini karena data yang dikumpulkan dari penelitian ini bukan berupa angka-angka melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen resmi lainnya. Selain itu dari sisi manfaat penelitian kualitatif dapat mendekatkan secara langsung hakikat antara peneliti dengan subjek penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliah Desa Kalitenggar, Kec. Padamara, Kab. Purbalingga, Jawa Tengah, Kode Pos 53372.

2. Waktu Penelitian

Untuk waktu penelitian yakni dimulai dari bulan Maret 2024 sampai dengan bulan Mei 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu hal dimana peneliti akan mencari siapa dan hal apa yang akan diteliti dalam penelitian yang dilakukan. Sehingga akan ada yang mengacu pada informan yang menjadi sumber data penelitian. Subjek penelitian dalam skripsi ini yakni ustadz Jalaludin (*asatidz*), Kenza, Ibrahim dan Maulana serta Wali Santri. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan pertimbangan bahwa responden yang ditunjuk memahami masalah dan tujuan penelitian yang peneliti angkat ini.

⁴¹ Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan", *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 1–6.

2. Objek Penelitian

Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu Strategi dalam Meningkatkan Sikap *Ta'dzim* Santri Madrasah Diniyah Takmilyah di Desa Kalitinggar.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian tersebut diperoleh melalui sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer didapat dari informan yang meliputi asatidz, santri dan wali santri Madrasah Diniyah Takmilyah Desa Kalitinggar. Sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal, artikel, skripsi, buku-buku, dan media online yang membahas mengenai Strategi Dalam Meningkatkan Sikap *Ta'dzim* Santri Madrasah Diniyah Takmilyah.

E. Metode pengumpulan data

Dalam metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dapat menghasilkan data dari hasil subjek penelitian yang dilakukan dengan wawancara, observasi secara langsung dan dokumentasi lain.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan yang dilakukan dengan datang langsung ke lokasi penelitian mengamati situasi yang ada di lapangan kemudian disertai dengan mencatat data-data yang dibutuhkan terhadap keadaan atau terhadap objek yang menjadi sasaran.⁴² Karena sifatnya sistematis, sehingga dengan metode observasi ini diharapkan dapat mengungkap suatu gejala atau masalah dengan sebenar-benarnya. Peneliti melakukan observasi dengan cara datang langsung ke lokasi penelitian untuk dapat mengamati situasi yang ada di lapangan yakni Madrasah Diniyah Takmilyah Desa Kalitinggar, Kec. Padamara, Kab. Purbalingga yang dimulai selama dua bulan dari bulan Maret 2024 sampai dengan bulan

⁴² Rukajat, A. (2018). "Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)", Deepublish, hlm. 22-23.

Mei 2024. Selain dengan observasi agar mendapatkan data yang lebih fakta dan akurat peneliti membutuhkan proses wawancara secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau seseorang yang menjadi sumber data dalam sebuah penelitian.⁴³ Wawancara menjadi salah satu proses terpenting dalam sebuah penelitian karena dengan menanyakan langsung kepada seseorang yang menjadi subjek dalam penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih akurat. Dalam metode wawancara ini dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara secara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan mengacu terhadap satu rangkaian pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Sebelum melakukan proses wawancara, peneliti diwajibkan untuk menyiapkan semua instrumen yang dibutuhkan seperti pertanyaan yang akan ditanyakan langsung kepada responden dan seorang peneliti harus mencatat hal-hal yang penting jawaban yang diucapkan responden atau bisa juga dengan merekam semua jawaban dari responden.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dapat dikatakan bebas (terbuka) dimana seorang peneliti dalam melakukan proses wawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara lengkap dan sistematis

⁴³ Sampurna Dadi Riskiono, Fikri Hamidy, and Tami Ulfia, "Web-Based Donor Fund Management Information System at the Madani Orphanage", *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 1.1 (2020), 21.

hanya berpedoman secara garis besarnya dalam mengumpulkan data penelitian.

Pada penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan metode wawancara terstruktur yang dilakukan secara terstruktur sesuai dengan prosedur sistematis dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari responden, pertanyaan telah diatur secara berurutan oleh pewawancara dan jawabannya tercatat jelas. Namun ada kalanya juga penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur, karena memungkinkan penulis untuk berimprovisasi (spontan). Dengan metode wawancara ini maka akan dihasilkan data baik secara lisan maupun tulisan tentang strategi dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* santri Madrasah Diniyah Takmiliah, selain itu agar wawancara dapat berjalan dengan baik serta dapat mengumpulkan hasil dari wawancara maka diperlu untuk mengumpulkan bukti dalam melakukan penelitian ini yakni dengan dokumentasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu hal penting untuk melengkapi data dalam metode kualitatif yang telah kita peroleh dalam penelitian. Pengumpulan data dan informasi yang dapat mendukung penelitian dilakukan melalui dokumentasi. Dalam mengambil dokumentasi penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dokumen lapangan yang berupa rekaman, foto atau gambar.⁴⁴ Jadi, dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian skripsi ini dengan cara mengambil sebuah gambar atau foto dari objek penelitian dan subjek penelitian baik pada saat bahkan setelah melakukan proses wawancara bersama responden penelitian.

⁴⁴ Najila Indah Nurani, Din Azwar Uswatun, and Luthfi Hamdani Maula, "Analisis Proses Pembelajaran Matematika Berbasis Daring", *Jrnal PGSD*, 6.1 (2020), 54–56.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses dari pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan peralihan dari data yang kasar yang diperoleh dari catatan-catatan tertulis didalam lapangan.⁴⁵ Setelah melakukan penelitian kita memperoleh data dari lapangan tetapi data yang diperoleh tersebut masih mentah dan perlu diolah untuk bisa menjadi data yang kita inginkan dari penelitian. Pada tahap ini data yang kita dapatkan akan dianalisis dan dipilah-pilih. Hasil dari reduksi data yang diolah dengan sedemikian rupa supaya terlihat hasilnya secara lebih utuh.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu *mendisplay* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart* dan sejenisnya. Dari bentuk penyajian data yang bersifat kualitatif ini dapat berupa teks naratif yang berbentuk catatan lapangan, sehingga dari dalam penelitian kualitatif ini dari data yang dihasilkan kemudian akan dilakukan penyajian data dalam bentuk narasi dan tulisan secara deskriptif.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan ialah proses dari perumusan makna yang diperoleh dari hasil sebuah penelitian, pada tahap ini verifikasi data dilakukan dengan cara peninjauan terhadap kebenaran dari kesimpulan, yang berkaitan dengan hubungan dan tidak berubah-ubah dengan judul masalah yang sedang dibahas.

⁴⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Takmiliyah Desa Kalitinggar

Madrasah Diniyah Takmiliyah Desa Kalitinggar berdiri sekitar tahun 2021 dimana sudah memasuki usia yang ke 3 (tiga) pada tahun 2024 ini. Madrasah Diniyah Takmiliyah didirikan pada tahun 2020 akan tetapi keberadaannya baru diakui dan diresmikan oleh PCNU (Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama) Kabupaten Purbalingga pada Oktober 2021. Sebelum diakui oleh PCNU Kabupaten Purbalingga pada saat itu untuk kegiatan pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah ini dalam proses belajar mengajar dilakukan pada siang hari yakni setelah sholat dzuhur tepatnya sekitar pukul 13:30 WIB pembelajaran dimulai sampai dengan pukul 15.30 WIB setelah shalat ashar pembelajaran berakhir. Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan siang hari yang sebelumnya hanya ada tiga kelas akan tetapi sekarang terus bertambah sehingga menjadi enam kelas. Dalam pengelompokan Madrasah Diniyah Takmiliyah ini untuk kelas satu dikategori sebagai kelas dasar, sedangkan untuk kelas empat ke atas yang dikategorikan sebagai kelas atasan.

Dengan seiring berjalannya waktu dan bertambahnya santri secara perlahan para asatidz atau tenaga pengajar disini mengadakan rapat untuk mengubah jadwal masuk Madrasah Diniyah Takmiliyah yang semula siang hari diubah dengan keputusan bersama menjadi sore hari setelah shalat ashar tepatnya pukul 15:30 sampai dengan 17:00 kemudian tidak hanya itu asatidz dan seluruh pengurus madin ini menambah jumlah kelas yang semula empat kelas sekarang bertambah menjadi enam kelas. Selain itu, adanya perubahan lain yang terjadi di Madrasah Diniyah Takmiliyah ini dari tempat pembelajaran yang semula dilakukan di dalam majelis yang masih bergabung dengan pondok pesantren Roudhotul Tholibin kemudian berpindah ke serambi halaman masjid Roudhotul Tholibin

dikarenakan majelis tersebut dibongkar untuk dijadikan gedung sebagai ruang kelas untuk proses pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliah.

Dalam proses pembangunan Madrasah Diniyah Takmiliah ini tidak terlepas dari peran masyarakat sekitar yang saling guyub rukun bergotong-royong dalam upaya membantu proses pembangunan madrasah tersebut. Untuk waktu biasanya masyarakat menyesuaikan waktu luang mereka yakni dilakukan di hari minggu pada saat masyarakat tidak berangkat bekerja, ada yang menyumbangkan tenaga secara sukarela ada yang menyumbang secara material pembangunan dan ada juga yang menyumbangkan sedikit rejekinya. Dengan seiringnya waktu tepatnya tahun 2022 gedung sekaligus ruang kelas Madrasah Diniyah Takmiliah ini telah selesai dibangun. Sehingga sekarang ini Madrasah Diniyah Takmiliah Desa Kalitinggar sudah mempunyai gedung sendiri yang terdiri dari tiga ruang kelas sehingga dengan harapan dapat menampung seluruh santri yang ingin mengenyam pendidikan di lembaga tersebut dengan membagi kelas untuk setiap ruangan terdiri dari dua kelas.

2. Lokasi

Madrasah Diniyah Takmiliah Desa Kalitinggar beralamat di Jl. Kalitinggar RT 6 RW 3, Kabupaten Purbalingga, Kecamatan Padamara, Jawa Tengah, dengan batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Masjid Roudhotul Tholibin Desa Kalitinggar

Sebelah Selatan : Area permukiman warga

Sebelah Barat : Lapangan sepak bola dan persawahan kas Desa

Sebelah Timur : Jalan menuju kelurahan Desa Kalitinggar

3. Visi Misi dan Tujuan Madrasah Diniyah Takmiliah Desa Kalitinggar

Visi :

“Mencetak sekaligus mewujudkan generasi muda yang tangguh dan berakhlakul karimah”

Misi :

- a. Menanamkan iman dan takwa kepada Allah SWT.
- b. Melaksanakan pembinaan secara efektif, terhadap santri sehingga diharapkan dapat berkembang secara optimal dalam memahami dasar-dasar islam sebagai pondasi.
- c. Membimbing dan membina santri agar memiliki sikap serta kepribadian yang baik.
- d. Memberikan sebuah contoh positif terhadap masyarakat demi menciptakan masyarakat yang islami dan Rahmatan Lil ‘Alamin.

Tujuan Madrasah Diniyah Takmiliyah Desa Kalitinggar :

- a. Mengenalkan syari’at islam kepada masyarakat sejak dini.
- b. Menerapkan pelaksanaan evaluasi atau penilaian hasil belajar secara konsisten dan berkesinambungan.
- c. Memotivasi dan membantu santri untuk mengenali potensi dirinya sehingga setiap hari berkembang secara maksimal.

4. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Desa Kalitinggar

Penanggung Jawab	: Ust. M. Ridwan Fudoli
Penasehat	: Badra
Kepala Madrasah	: Jalaludin S.Ag
Bendahara	: Alifakhul Rizaq Khoeriyahya
Sekretaris	: Alifakhul Rizaq Khoeriyahya

SEKSI-SEKSI

Kurikulum	: Annisa Riskia Shafa
Kesiswaan	: Imron
Sarpras	: Hidayatulloh
Humas	: Dimas

Ustad/dzah

:

- 1) Jalaludin S.Ag
- 2) Imron
- 3) Hidayatullah
- 4) Yumna Hasna Nabila
- 5) Alifakhul Rizaq Khoeriyahya
- 6) Annisa Riskia Shafa

5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

DATA STADZ / GURU MADIN						
JENJANG PENDIDIKAN			JENIS KELAMIN		TOTAL	UL
<S1	SI	≥S2	L	P		
1	-	-	2	4	6	

Tabel 4.1

**Data Asatidz Madrasah Diniyah Takmiliah Desa Kalitenggar
Tahun 2023-2024**

Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2023-2024

6. Jumlah Santri

DATA SANTRI MADIN				
WUSTHA	ULYA	JENIS KELAMIN		TOTAL
		L	P	
-	-	39	31	70

Tabel 4.2

**Data Santri Madrasah Diniyah Takmiliah Desa Kalitenggar
Tahun 2023-2024**

Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2023-2024

7. Sarana dan Prasarana

Secara garis besar, sarana dan prasarana di Madrasah Diniyah Takmiliah Desa Kalitnggar sudah memenuhi syarat. Sarana dan prasarana tersebut diantaranya; ruang kelas yang di dalamnya terdapat papan tulis, meja dan kursi santri maupun guru, kipas angin, selain itu juga ada masjid sebagai tempat praktik kegiatan belajar keagamaan dan juga melaksanakan kegiatan beribadah, ruang gudang, ruang dapur, ruang WC siswa, ruang WC asatidz (guru), dan tempat halaman parkir. Berikut data sarana dan prasarana di Madrasah Diniyah Takmiliah Desa Kalitnggar sebagai berikut :

No	Sarpras	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas	3	Baik
2.	Masjid	1	Baik
3.	Ruang dapur	1	Baik
4.	Ruang WC siswa	1	Baik
5.	Ruang WC guru	1	Baik
6.	Aula	1	Baik
7.	Peralatan rebana	1	Baik
8.	Papan Tulis	4	Baik
9.	Tempat sampah	2	Baik
10.	Jam dinding	3	Baik
11.	Almari buku	1	Baik
9.	Tempat halaman parker	1	Baik

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana di Madrasah Diniyah Takmiliah Desa Kalitnggar

Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2023-2024

8. Kegiatan Madrasah

- a. Pawai obor hari santri dan malam hari raya idul fitri



Gambar 4.1

Kegiatan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Desa Kalitinggar

Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2022-2023

- b. Kegiatan pawai hari santri di Kabupaten Purbalingga



Gambar 4.2

Kegiatan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Desa Kalitinggar

Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2022-2023

- c. Khataman Kitab Aqidatul Awam dan Ihtifalan kegiatan akhir pembelajaran



Gambar 4.3

Kegiatan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Desa Kalitinggar

Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2022-2023

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Asatidz dalam Meningkatkan Sikap Ta'dzim Santri Madrasah Diniyah Takmiliyah di Desa Kalitinggar

a. Perumusan Strategi

Di sini, peneliti akan membahas mengenai tahapan strategi yang diimplementasikan oleh asatidz (guru) dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* santri Madrasah Diniyah Takmiliyah. Dalam tahapan-tahapan ini antara lain seperti perumusan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi. Sebab hal ini harus diperhatikan dengan cermat supaya harapan atau tujuan dapat tercapai secara maksimal. Jika dalam semua proses ini dilakukan dengan maksimal maka besar kemungkinan akan mendapatkan keberhasilan sesuai dengan harapan yang diinginkan khususnya dalam hal meningkatkan sikap *ta'dzim* ini. Terutama pada tahap perumusan strategi, dalam tahap ini harus dibuat dengan matang agar dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan mudah dan juga tepat sasaran.

Dalam tahap perumusan strategi disini juga memiliki peranan yang penting dalam menerapkan strategi yang akan di implementasikan asatidz Madrasah Diniyah Takmiliah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, didapati hasil bahwasannya proses pertama yang dilakukan oleh asatidz dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* santri Madrasah Diniyah Takmiliah yaitu dengan mengamati dan memahami terlebih dahulu keadaan yang dapat diamati dari masing-masing kelas tentu dari berbagai latar belakang yang berbeda. Sehingga atas dasar yang telah dijelaskan di atas, proses perumusan strategi ini bedasarkan hasil pengamatan dan pemahaman terhadap masing-masing kelas sehingga hal ini diharapkan dapat menentukan strategi yang tepat seperti yang telah dilakukan oleh asatidz Madrasah Diniyah Takmiliah Desa Kalitinggar.

Pada intinya, langkah pertama yang dilakukan oleh asatidz sebelum beliau menentukan dan melaksanakan strategi dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* ini, dengan mengamati santri-santri terlebih dahulu untuk kemudian dari hasil pengamatan tersebut dapat dirumuskan strategi apa yang tepat untuk diimplementasikan. Harapannya, asatidz tidak salah dalam menentukan sebuah strategi yang akan digunakan dalam upaya meningkatkan sikap *ta'dzim* santri. Dalam penelitian ini, peneliti menanyakan secara langsung kepada asatidz Madrasah Diniyah Takmiliah Desa Kalitinggar terkait apa saja yang bisa dijadikan latar belakang sebagai bahan dalam perumusan strategi untuk menentukan sebuah strategi dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* pada santri. Setelah dilakukan wawancara bersama Bapak Jalaludin S.Ag selaku asatidz Madrasah Diniyah Takmiliah Desa Kalitinggar, beliau mengungkapkan

*“Sebagian besar disini saya, dalam melatar belakang perumusan strategi dengan melihat catatan pelanggaran yang dilakukan santri Madrasah Diniyah Takmiliah. Selain itu pengamatan dari situasi dalam pembelajaran di kelas”.*⁴⁶

⁴⁶ Hasil Wawancara bersama Bapak Jalaludin S.Ag selaku asatidz Madrasah Diniyah Takmiliah pada tanggal 29 Mei 2024.

Dalam mengamati sikap *ta'dzim* santri Madrasah Diniyah Takmiliyah, dapat dilakukan pada saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas.



Gambar 4.4
Proses Pembelajaran didalam Kelas

Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2023-2024

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, terdapat beberapa sikap atau tindakan santri Madrasah Diniyah Takmiliyah yang menunjukkan kurangnya sikap *ta'dzim*. Akan tetapi, ada pula yang sudah menunjukkan adanya perubahan yang terjadi setelah diterapkannya strategi asatidz dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* santri. Adanya perubahan yang terjadi pada setiap individu dapat dilihat dengan cara mengamati kegiatan santri seperti yang dilakukan oleh asatidz Madrasah Diniyah Takmiliyah Desa Kalitinggar ini. Selanjutnya, asatidz mulai mengelompokkan tingkatan sikap *ta'dzim* yang dimiliki santrinya dari perubahan yang telah dihasilkan. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Jalaludin S.Ag :

“Dari proses pengamatan, disini saya dengan mengambil tiga sample dari keseluruhan kelas. Dengan membedakan masing-masing kelas menjadi tiga tingkatan dari tingkat sikap ta'dzim

rendah (pertaman masuk semaunya sendiri), ada yang secara perlahan sudah ada perubahan sampai tingkat ta'dzim tinggi setelah diterapkan strategi dalam meningkatkan sikap ta'dzim ini".⁴⁷

Dari keterangan yang diberikan oleh Bapak Jalaludin, S.Ag dapat disimpulkan bahwa dalam mengelompokkan santri, beliau mengambil tiga sampel dari keseluruhan kelas yang ada. Hal ini bertujuan untuk mempermudah beliau dalam mengamati setiap perubahan yang terjadi pada individu sebelum dan sesudah strategi diterapkan. Selain itu, tujuan lain dalam kegiatan pengelompokkan ini yaitu agar dapat menunjukkan hasil yang lebih spesifik terkait sikap *ta'dzim* yang dimiliki oleh santri Madrasah Diniyah Takmiliyah. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Jalaludin S.Ag:

"Dari kelas yang tingkat sikap ta'dzim nya tinggi, santri ini akan memperhatikan pembelajaran dengan baik. Selain itu, sikap ta'dzim yang sudah ada perubahan mereka juga sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk kelas yang tingkat sikap ta'dzim nya rendah, cenderung sering berbicara sendiri bahkan ketika saya memberikan pertanyaan kepada mereka pasti akan kesulitan menjawab pertanyaan tersebut".⁴⁸

Peran asatidz dalam mengambil langkah selanjutnya setelah mengetahui beberapa permasalahan yang ada, baik yang terlihat dari pengamatan terhadap santri dalam lingkungan Madrasah Diniyah Takmiliyah maupun saat proses pembelajaran berlangsung sangatlah penting dalam merumuskan dan menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan sikap *ta'dzim* santri. Hal ini dilakukan mengingat pentingnya bagi seorang anak untuk dapat memiliki sikap *ta'dzim*, sebagaimana yang diungkapkan oleh orang tua Ibrahim :

⁴⁷ Hasil Wawancara bersama Bapak Jalaludin S.Ag selaku asatidz Madrasah Diniyah Takmiliyah pada tanggal 27 Mei 2024.

⁴⁸ Hasil Wawancara bersama Bapak Jalaludin S.Ag selaku asatidz Madrasah Diniyah Takmiliyah pada tanggal 27 Mei 2024.

*“Sangat penting karena memiliki sikap ta'dzim akan membawa anak pada kemuliaan dan akan disegani banyak orang”.*⁴⁹

Menurut Bapak Aries selaku wali santri dari Kenza memberikan padangan terkait pentingnya sikap ta'dzim bagi anak era sekarang, beliau mengungkapkan :

*“Kalo menurut saya sebagai orang tua penting mas, karena itu faktor dasar anak untuk bisa menghormati orang tua maupun guru”.*⁵⁰

Sedangkan menurut Bapak mukhlis selaku wali santri dari Maulana memberikan padangan terkait pentingnya sikap ta'dzim bagi anak, beliau mengungkapkan :

*“Sangat penting karena dalam kehidupan bermasyarakat yang akan datang diperlukan saling menghormati bersikap sopan santun”.*⁵¹

Dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan sikap ta'dzim, tidak semua santri dapat memahami sepenuhnya. Oleh karena itu, sebagai seorang asatidz, penting untuk merumuskan strategi yang tepat agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu meningkatnya sikap ta'dzim di Madrasah Diniyah Takmiliyah. Perumusan strategi ini harus dilakukan dengan secara cermat dan matang agar tidak salah dalam penerapannya, serta harus memperhitungkan kebutuhan yang ada. Peran seorang asatidz sangat penting dalam merumuskan strategi ini, dengan melibatkan proses pengamatan terhadap santri terlebih dahulu dan mengacu pada kitab ta'lim muta'alim sebagai pedoman.

⁴⁹ Hasil Wawancara bersama Ibu Yuniarti selaku wali santri Madrasah Diniyah Takmiliyah pada tanggal 30 Mei 2024.

⁵⁰ Hasil Wawancara bersama Bapak Aries selaku wali santri Madrasah Diniyah Takmiliyah pada tanggal 30 Mei 2024.

⁵¹ Hasil Wawancara bersama Bapak Mukhlis selaku wali santri Madrasah Diniyah Takmiliyah pada tanggal 31 Mei 2024.

b. Implementasi Strategi

Tingkat kematangan asatidz dalam merumuskan strategi akan sangat memengaruhi pelaksanaan strategi yang diterapkan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Desa Kalitinggar. Jika dalam perumusan strategi dilakukan dengan baik, maka dalam pelaksanaan strategi yang di implementasikan oleh asatidz akan berjalan lancar sesuai yang diharapkan, serta dapat menghasilkan hasil yang maksimal sesuai dengan harapan. Di bawah ini adalah beberapa strategi yang telah ditetapkan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Desa Kalitinggar untuk meningkatkan sikap *ta'dzim* santri, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Jalaludin S.Ag, selaku asatidz :

1) Teoritis

Dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* santri, asatidz dapat memberikan pengajaran secara bertahap dan perlahan, serta memberikan pemahaman yang berkaitan dengan sikap *ta'dzim*. Upaya ini melibatkan pemberian pemahaman tentang sikap *ta'dzim* kepada asatidz, orang tua, dan mereka yang lebih tua, serta mengacu pada nilai-nilai sopan santun, menghormati, dan menghargai sebagai bagian dari pendidikan yang baik. Salah satu strategi yang digunakan asatidz ialah menggunakan metode teoritis ini dalam penerapan dilakukan setiap hari dipertengahan pembelajaran dengan merujuk pada kitab-kitab klasik dan kontemporer seperti *Ta'lim muta'alim*, *Akhlaqul banin*, dan *Akhlakul banat*.

2) Mau'idzah Hasanah

Strategi asatidz dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* santri dapat dilakukan menggunakan mau'idzah hasanah. Kata mau'idzah hasanah memiliki dua unsur, yaitu "*mau'idzah*" yang berarti nasihat, dan "*hasanah*" yang berarti kebaikan. Dengan demikian, penerapan strategi ini bertujuan untuk membimbing santri menuju sikap yang lebih baik dengan memberikan nasihat atau arahan dalam hal kebaikan, khususnya terkait sikap *ta'dzim* terhadap asatidz dan orang tua. Harapannya, melalui nasihat, bimbingan, dan arahan, sikap *ta'dzim* santri dapat

mengalami perubahan yang positif dari sebelumnya. Para asatidz Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam menerapkan mau'idzah hasanah kepada santri, dilakukan setiap dua minggu sekali.

3) Bimbingan Praktis

Dalam bimbingan praktis yang dilakukan oleh asatidz Madrasah Diniyah Takmiliyah ini, upaya membimbing santri dilakukan seperti bimbingan pada umumnya. Bimbingan praktis ini merupakan salah satu metode yang telah diimplementasikan asatidz dan digunakan secara konsisten di Madrasah Diniyah Takmiliyah Desa Kalitinggar untuk membantu dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* santri. Proses implementasi metode bimbingan praktis ini dilakukan secara langsung ketika asatidz mendapati santri yang melakukan pelanggaran berulang kali, baik di lingkungan madrasah maupun dalam pembelajaran di kelas. Dari pelanggaran yang dilakukan santri, metode bimbingan praktis ini diterapkan dengan cara menegur dan memberikan penegasan serta hukuman langsung kepada santri tersebut misalnya pada saat proses pembelajaran berlangsung karena dapat mengganggu teman yang lain, seperti membaca Al-Qur'an, membaca shalawat dan menulis suratan pendek bahkan berdiri didepan kelas.

4) Mentoring

Selanjutnya, bentuk strategi terakhir yang digunakan oleh asatidz Madrasah Diniyah Takmiliyah ini dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* santri adalah mentoring. Kata mentoring sendiri merupakan salah satu sarana utama dalam pembinaan akhlak santri. Dalam proses mentoring ini, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Jalaludin S.Ag, peran asatidz sangatlah penting untuk mendampingi, membimbing, dan melakukan pengawasan secara intensif oleh sebab itu mentoring ini dilakukan setiap hari. Dalam hal ini, peran seorang asatidz adalah sebagai mentor bagi santri dalam upaya untuk meningkatkan sikap *ta'dzim*. Melalui

proses mentoring ini, asatidz dapat mengamati secara langsung perubahan yang terjadi pada santri setiap harinya.⁵²

Setelah dilakukan wawancara bersama Bapak Jalaludin, S.Ag didapati hasil bahwasannya Madrasah Diniyah Takmiliyah Desa Kalitnggar mengimplementasikan empat strategi seperti yang sudah dijelaskan di atas. Sebab, sudah menjadi kewajiban tugas dari seorang asatidz untuk terus mengingatkan dan membimbing santri dalam hal kebaikan, salah satunya adalah meningkatkan sikap *ta'dzim* mereka. Namun, dalam proses meningkatkan sikap *ta'dzim* santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah ini, tidak akan cukup hanya dengan di ingatkan begitu saja, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Jalaludin, S.Ag :

*“Tentu tidak akan cukup. Karena dalam meningkatkan sikap ta'dzim santri Madrasah Diniyah Takmiliyah, saya tidak bisa secara langsung menyebutkan sikap ta'dzim pasti santri akan kesulitan untuk memahami apa lagi istilah itu jarang mereka dengar. Jadi saya harus mencontohkan makna sikap ta'dzim ini, seperti bagaimana bersikap sopan santun khususnya kepada guru dan orang tua baik ketika berada di lingkungan madrasah maupun di rumah, selain itu mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak berbicara sendiri, berpakaian rapi saat mengikuti pembelajaran”.*⁵³

Peran asatidz Madrasah Diniyah Takmiliyah Desa Kalitnggar, Bapak Jalaludin S.Ag selalu menyisipkan pemahaman yang bersangkutan dengan sikap *ta'dzim* khususnya seperti yang sudah beliau sebutkan sebelumnya. Sebagaimana penjelasan dari beliau :

*“Pada saat saya sudah menjelaskan semua kepada santri tentang makna dari sopan santun, maka dari sini mereka dapat lebih memahami sehingga dengan harapan dapat meningkatkan sikap ta'dzim sekaligus dapat menerapkannya dalam keseharian dari makna sopan santun itu”.*⁵⁴

⁵² Hasil Wawancara bersama Bapak Jalaludin S.Ag selaku asatidz Madrasah Diniyah Takmiliyah pada tanggal 27 Mei 2024.

⁵³ Hasil Wawancara bersama Bapak Jalaludin S.Ag selaku asatidz Madrasah Diniyah Takmiliyah pada tanggal 27 Mei 2024.

⁵⁴ Hasil Wawancara bersama Bapak Jalaludin S.Ag selaku asatidz Madrasah Diniyah Takmiliyah pada tanggal 27 Mei 2024.

Di harapkan setelah diberikaan pemahaman secara perlahan dapat meningkatkan sikap *ta'dzim* pada santri Madrasah Diniyah Takmiliyah. Penjelasan di atas dibuktikan ketika peneliti menanyakan secara langsung kepada beberapa wali santri terkait perubahan sikap *ta'dzim* yang terjadi pada diri anak sebelum dan sesudah masuk Madrasah Diniyah Takmiliyah. Berikut penjelasan Ibu Yuniarti, selaku wali santri, mengenai perubahan sikap *ta'dzim* yang terjadi terhadap anaknya sebelum dan sesudah masuk Madrasah Diniyah Takmiliyah. Beliau mengungkapkan :

*“Yaa, sebelumnya anak saya sedikit cuek semaunya sendiri dan sekarang alhamdulillah sudah ada perubahan nurut, sopan santun sudah mulai ada terhadap orang tua dan sekitarnya”.*⁵⁵

Adapun penjelasan dari bapak Mukhlis selaku wali santri dari Maulana setelah melihat perubahan yang terjadi terhadap anaknya beliau mengungkapkan :

*“Perubahan yang terjadi sudah mengetahui makna sopan santun, sudah mau bersalaman kepada orang yang lebih tua yang sebelumnya tidak mau untuk bersalaman dengan menyembunyikan tangan dibelakang”.*⁵⁶

Sedangkan menurut penjelasan dari bapak Aries selaku wali santri Kenza setelah melihat perubahan yang terjadi terhadap anaknya beliau mengungkapkan :

*“Perubahan pasti ada, karena di Madrasah Diniyah Takmiliyah anak-anak belajar tentang bagaimana bersikap sehari-hari kepada orang tua maupun gurunya”.*⁵⁷

Hal ini juga dirasakan langsung oleh Maulana selaku santri terhadap perubahan yang dirasakan ketika masuk Madrasah Diniyah Takmiliyah mengungkapkan :

⁵⁵ Hasil Wawancara bersama Ibu Yuniarti selaku wali santri Madrasah Diniyah Takmiliyah pada tanggal 30 Mei 2024

⁵⁶ Hasil Wawancara bersama Bapak Mukhlis selaku wali santri Madrasah Diniyah Takmiliyah pada tanggal 31 Mei 2024.

⁵⁷ Hasil Wawancara bersama Bapak Aries selaku wali santri Madrasah Diniyah Takmiliyah pada tanggal 30 Mei 2024.

*“Perlahan saya merasakan perubahan pada diri saya mas, lebih nurut kepada orang tua”.*⁵⁸

Seiring berjalannya waktu, proses penerapan strategi asatidz dalam upaya meningkatkan sikap *ta'dzim* santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Desa Kalitenggar cukup berhasil. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan pada beberapa anak di masing-masing kelas, khususnya mereka yang sebelumnya memiliki sikap *ta'dzim* yang rendah. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Yuniarti, selaku wali santri Ibrahim :

*“Cukup berhasil, secara bertahap anak saya sudah ada perubahan lebih baik lagi dari sebelumnya, sebagai contoh kalo minum sekarang sambil duduk yang tadinya berdiri”.*⁵⁹

Dalam pelaksanaan strategi merupakan tahap paling penting sebab dalam tahap ini sangat menentukan keberhasilan dari penerapan strategi untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yakni dalam meningkatnya sikap *ta'dzim* santri Madrasah Diniyah Takmiliyah. Dalam proses pelaksanaan strategi, langkah yang akan diterapkan harus ditentukan terlebih dahulu. Secara umum, pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh asatidz Madrasah Diniyah Takmiliyah Desa Kalitenggar sesuai dengan perencanaan dari perumusan strategi yang ada. Para asatidz Madrasah Diniyah Takmiliyah Desa Kalitenggar menerapkan sikap *ta'dzim* dimulai dari hal kecil yang mencakup diri sendiri, kemudian berkembang ke dalam hal yang lebih luas. Dalam pelaksanaan strategi ini merupakan bagian dari rangkaian proses strategi yang telah diterapkan oleh asatidz Madrasah Diniyah Takmiliyah Desa Kalitenggar, sehingga dalam proses pelaksanaan ini sangat penting karena dapat menjadi penentu keberhasilan strategi tersebut.

Memperkenalkan makna sikap *ta'dzim* secara menyeluruh kepada santri Madrasah Diniyah Takmiliyah dilakukan secara bertahap supaya dapat mempermudah pemahaman mereka. Langkah ini bertujuan untuk

⁵⁸ Hasil Wawancara bersama Maulana selaku santri Madrasah Diniyah Takmiliyah pada tanggal 28 Mei 2024.

⁵⁹ Hasil Wawancara bersama Ibu Yniarti selaku wali santri Madrasah Diniyah Takmiliyah pada tanggal 30 Mei 2024.

meningkatkan sikap *ta'dzim* pada santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Desa Kalitenggar, sekaligus memperdalam pengetahuan mereka mengenai sikap *ta'dzim*. Hal ini penting sebab tidak menutup kemungkinan ada santri yang belum sepenuhnya memahami makna sikap *ta'dzim*, meskipun mereka mungkin sudah menerapkan salah satu dari beberapa indikator dari sikap *ta'dzim* antara lain seperti :

- a) Bersikap sopan, dalam perkataan khususnya terhadap asatidz, orang tua maupun orang yang lebih tua baik saat berada di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
- b) Tidak mendahului ketika berjalan didepan asatidz.
- c) Memperhatikan ketika asatidz sedang menyampaikan materi pembelajaran dengan tidak berbicara dengan teman sendiri.
- d) Menjaga perkataan dengan tidak berkata kotor, kasar bahkan kata yang dapat menyinggung perasaan asatidz maupun orang tua.

Dalam implementasi yang dilakukan terhadap strategi dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah, asatidz berhak memberikan apresiasi kepada mereka yang memiliki perubahan secara perlahan serta mampu berusaha untuk selalu menaati semua tata tertib yang ada baik saat proses pembelajaran maupun dalam lingkungan Madrasah Diniyah Takmiliyah dan sebaliknya jika ada dari mereka yang melakukan pelanggaran, asatidz disini juga berhak untuk memberikan sebuah teguran, hukuman, bahkan sanksi kepada mereka yang melakukan pelanggaran tersebut. Pemberian hukuman ini bersifat mendidik sekaligus melatih anak supaya dapat bertanggung jawab terhadap kesalahan sehingga mampu memperbaiki untuk lebih baik lagi dikemudian hari.

c. Evaluasi

Kegiatan evaluasi ini mencakup sejauh mana fungsi strategi yang telah diimplementasikan oleh asatidz Madrasah Diniyah Takmiliyah apakah telah berhasil dengan hasil yang maksimal dilakukan setiap dua minggu sekali. Oleh sebab itu, kegiatan evaluasi yang dilakukan secara teratur

sehingga secara dinamis dapat mempengaruhi penyesuaian terhadap strategi asatidz dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* santri Madrasah Diniyah Takmiliah. Kegiatan evaluasi ini memungkinkan untuk dapat merespon setiap perubahan dan memastikan bahwa setiap santri mendapatkan dorongan terbaik untuk meningkatkan sikap *ta'dzim* mereka.

Sikap *ta'dzim* santri madrasah diniyah Takmiliah dapat terlihat dari kecenderungan perilaku mereka, terutama ketika terjadinya pelanggaran dalam proses pembelajaran. Hal ini mencerminkan dari kurangnya sikap *ta'dzim* mereka. Semakin banyak pelanggaran yang dilakukan santri dalam proses pembelajaran, semakin rendah sikap *ta'dzim* yang dimiliki. Sebaliknya, semakin sedikit pelanggaran yang dilakukan, semakin tinggi sikap *ta'dzim* mereka. Contoh perilaku yang menunjukkan kurangnya *ta'dzim* sering terlihat di kelas, seperti bermain sendiri atau ngobrol dengan teman. Perilaku ini menunjukkan sikap yang tidak menghargai terhadap asatidz dan disisi lain juga dapat mengganggu proses pembelajaran teman yang lain jika dibiarkan.

Perlu dilakukan tindakan oleh asatidz, salah satunya adalah memberikan nasihat untuk mengingatkan bahwa perilaku tersebut tidak baik dilakukan selama proses pembelajaran. Selain itu, solusi lainnya adalah melakukan teguran, yang bertanggung jawab untuk memberikan nasihat atau teguran adalah asatidz yang mengajar pada saat itu. Ketika menghadapi situasi seperti ini, Bapak Jalaludin S.Ag, sebagai asatidz pada waktu itu, memberikan teguran kepada santri yang melanggar selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana penjelasan Bapak Jalaludin S.Ag :

“Pada saat saya mendapati hal seperti itu, maka yang saya lakukan menasehati terlebih dahulu secara perlahan. Tapi jika pelanggaran sudah sering dilakukan dengan berulang kali pasti akan saya beri hukuman, disini saya dalam memberikan hukuman ringan serta wajar antara lain seperti membaca Al-Qur'an, menulis surat pendek beserta artinya, terkadang

*juga saya sering menyuruh menghafal surat pendek, serta berdiri di depan kelas”.*⁶⁰

Dari tindakan yang dilakukan oleh asatidz, beberapa santri memberikan respon ketika mereka diberi nasihat, teguran, bahkan hukuman atas perbuatan mereka selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Respon dari masing-masing santri tentu beragam. Ada yang diam saat diberi nasihat atau teguran, sementara ada yang menggerutu dengan teman di belakang. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Jalaludin S.Ag:

*“Dari respon santri tentu berbeda, mas. Ada yang memberikan respon dengan baik. Sehingga mereka akan berusaha untuk memperbaiki kesalahan yang mereka lakukan. Akan tetapi ada juga santri yang selesai ditegur terus mengeluh dibelakang”.*⁶¹

Dari hukuman yang sering diberikan Bapak Jalaludin S.Ag, ketika melihat pelanggaran yang dilakukan santri pada saat proses pembelajaran maupun saat berada di lingkungan madrasah, sehingga salah satu santri Madrasah Diniyah Takmiliah pun sampai hafal dengan ketentuan dari hukuman tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Kenza :

*“Dalam memberikan hukuman paling sering menyuruh santri untuk membacakan ayat Al-Qur’an, hafalan surat, berdiri didepan kelas, mas”.*⁶²

Dalam penerapannya, strategi untuk meningkatkan sikap *ta’dzim* pada santri Madrasah Diniyah Takmiliah telah diimplementasikan, maka secara perlahan sikap tersebut akan berkurang. Seperti yang telah disampaikan beliau, akan ada penilaian terhadap hasil dari penerapan strategi tersebut, seperti yang beliau Bapak Jalaludin S.Ag katakan:

“Hasil yang didapatkan dari penerapan strategi secara perlahan dalam meningkatkan sikap ta’dzim, jika dilihat dari perubahan maka presentasinya 80% mengalami peningkatan atau sikap

⁶⁰ Hasil Wawancara bersama Bapak Jalaludin S.Ag selaku asatidz Madrasah Diniyah Takmiliah pada tanggal 27 Mei 2024.

⁶¹ Hasil Wawancara bersama Bapak Jalaludin S.Ag selaku asatidz Madrasah Diniyah Takmiliah pada tanggal 27 Mei 2024.

⁶² Hasil Wawancara bersama kenza selaku santri Madrasah Diniyah Takmiliah pada tanggal 28 Mei 2024.

*santri Madrasah Diniyah Takmiliyah meningkat lebih baik lagi dari sebelumnya”.*⁶³

Dari presentase penilaian di atas, ketika peneliti menanyakan kepada wali santri tentang strategi asatidz dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* yang telah diterapkan, dengan melihat perubahan terhadap anaknya sebelum dan sesudah masuk Madrasah Diniyah Takmiliyah, menurut Bapak Mukhlis selaku wali santri dari Maulana, beliau mengungkapkan :

*“75% anak saya berubah ketikan masuk Madrasah Diniyah Takmiliyah”.*⁶⁴

Presentase menurut ibu Yuniarti selaku wali santri dari Ibrahim beliau menilai strategi asatidz dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* atas dasar perubahan yang terjadi dari anaknya setelah masuk Madrasah Diniyah Takmiliyah :

*“80 % pentingnya anak harus memiliki sikap ta'dzim kepada orang tua, asatidz dan siapa pun”.*⁶⁵

Sedangkan menurut bapak Aries selaku wali santri dari Kenza beliau menilai presentase strategi asatidz dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* dengan melihat dari perubahan anaknya setelah masuk Madrasah Diniyah Takmiliyah:

*“Bisa dibilang lumayan banyak hampir 75%”.*⁶⁶

Dalam implementasi penerapan strategi asatidz Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* santri, hasilnya berbeda di setiap kelas karena dipengaruhi oleh kemauan dan kesungguhan individu santri. Perubahan atau peningkatan sikap *ta'dzim* terjadi jika ada kemauan yang sungguh-sungguh, namun tanpa kemauan, perubahan sulit terjadi. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Jalaludin S.Ag :

⁶³ Hasil Wawancara bersama Bapak Jalaludin S.Ag selaku asatidz Madrasah Diniyah Takmiliyah pada tanggal 27 Mei 2024.

⁶⁴ Hasil Wawancara bersama Bapak Mukhlis selaku wali santri Madrasah Diniyah Takmiliyah pada tanggal 31 Mei 2024.

⁶⁵ Hasil Wawancara bersama Ibu Yuniarti selaku wali santri Madrasah Diniyah Takmiliyah pada tanggal 30 Mei 2024.

⁶⁶ Hasil Wawancara bersama Bapak Aries selaku wali santri Madrasah Diniyah Takmiliyah pada tanggal 30 Mei 2024.

*“Pastinya tidak sama. Sebab dalam mendapatkan suatu keberhasilan strategi yang diterapkan terdapat faktor yang dapat mempengaruhi, disini faktor yang paling berpengaruh ada dalam diri individu, jika dalam diri individu ada kemauan yang besar tentu akan menghasilkan perubahan yang besar pula”.*⁶⁷

Oleh karena itu, strategi yang dilakukan oleh asatidz Madrasah Diniyah Takmiliyah telah disesuaikan dengan rencana dari pemilihan hingga implementasinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan strategi asatidz dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* santri di antaranya adalah faktor eksternal (lingkungan tempat tinggal) dan internal (keluarga).



⁶⁷ Hasil Wawancara bersama Bapak Jalaludin S.Ag selaku asatidz Madrasah Diniyah Takmiliyah pada tanggal 27 Mei 2024.

C. Hasil Analisis

Dalam analisis ini, peneliti akan mengkaji strategi asatidz dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* santri Madrasah Diniyah Takmiliyah di Desa Kalitinggar yang telah diterapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perumusan strategi, pelaksanaan, dan evaluasi strategi yang diterapkan oleh asatidz dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* santri Madrasah Diniyah Takmiliyah di Desa Kalitinggar.

Pentingnya strategi asatidz Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam upaya meningkatkan sikap *ta'dzim* santri agar mereka dapat menerapkan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa diabaikan. Karena sikap *ta'dzim* sendiri mempunyai pengaruh yang besar dalam upaya membentuk karakter seorang santri. Secara garis besar, sikap *ta'dzim* memiliki beberapa indikator seperti yang sudah disebutkan dalam kajian teori, yaitu seperti menghormati asatidz, tidak diperbolehkan untuk mendahului asatidz ketika berjalan, tidak diperbolehkan untuk duduk di tempat duduk asatidz, tidak memulai pembicara kepada asatidz tanpa izin nya terlebih dahulu, serta menjauhi hal-hal yang dapat menimbulkan kemarahan seorang asatidz. Selanjutnya, peneliti menganalisis hasil penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya mengenai strategi asatidz dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* santri Madrasah Diniyah Takmiliyah di Desa Kalitinggar.

1. Analisis Perumusan Strategi

Berdasarkan dari temuan data yang diperoleh, peneliti akan memaparkan hasil analisis dalam perumusan strategi asatidz Madrasah Diniyah Takmiliyah. Hal ini dilakukan melalui beberapa pengamatan untuk dapat merumuskan strategi dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* santri. Berikut hasil pengamatan-pengamatan tersebut antara lain:

- a. Dilihat dari pelanggaran yang sering dilakukan oleh beberapa santri Madrasah Diniyah Takmiliyah, baik saat berada di lingkungan Madrasah maupun selama proses pembelajaran di kelas.
- b. Dalam tingkat sikap *ta'dzim* santri Madrasah Diniyah Takmiliyah dengan mengamati terlebih dahulu dari masing-masing kelas yang

- bertujuan untuk mempertimbangkan strategi yang akan digunakan, disesuaikan dengan kondisi semua kelas yang ada, baik yang memiliki tingkat sikap *ta'dzim* tinggi, sedang maupun rendah awal masuk.
- c. Dari tingkat keseriusan santri Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam mengikuti proses pembelajaran, contohnya seperti memperhatikan asatidz saat penyampaian pemahaman materi yang diberikan, menyimak dengan tidak ribut sendiri, tidak bermain sendiri, dan tidak mengobrol dengan teman saat di dalam kelas.
 - d. Terakhir dilihat dari tingkat kesopanan santri-santri Madrasah Diniyah Takmiliyah terhadap asatidz maupun orang tua.

Dari pengamatan-pengamatan yang disampaikan oleh asatidz Madrasah Diniyah Takmiliyah ini termasuk dalam identifikasi masalah sebelum beliau merumuskan strategi yang akan diterapkan. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam merumuskan strategi, para asatidz Madrasah Diniyah Takmiliyah Desa Kalitenggar melakukan pengamatan terhadap masing-masing kelas. Selanjutnya, tingkat sikap *ta'dzim* pada santri dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tingkat *ta'dzim* rendah, tingkat *ta'dzim* sedang (dalam perubahan), dan tingkat *ta'dzim* tinggi. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam memberikan penilaian terhadap perubahan saat kegiatan evaluasi, terkait strategi yang diterapkan dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* yang terjadi pada santri Madrasah Diniyah Takmiliyah.

2. Analisis Implementasi Strategi

Dalam mengimplementasikan perencanaan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Desa Kalitenggar, dilakukan beberapa langkah guna meningkatkan sikap *ta'dzim* santri, yaitu melalui Teoritis, Mau'idzah Hasanah, Bimbingan Praktis, dan Mentoring. Berdasarkan hasil penelitian, analisis yang didasarkan pada teori behaviorisme ini menunjukkan bahwa peningkatan sikap *ta'dzim* santri melalui implementasi strategi asatidz Madrasah Diniyah Takmiliyah Desa Kalitenggar dapat digolongkan sebagai berikut :

a. Pembentukan dengan pemberian hukuman

Berdasarkan teori behaviorisme, pembentukan karakter dapat dilakukan dengan pemberian hukuman. Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Desa Kalitinggar, implementasi pemberian hukuman ini dilakukan melalui bimbingan praktis. Berdasarkan karakteristiknya, bimbingan praktis ini termasuk dalam pemberian hukuman, karena pelaksanaannya di Madrasah Diniyah Takmiliyah Desa Kalitinggar sesuai dengan indikator dalam pemberian hukuman, yaitu dengan cara menegur, memberikan penegasan, serta memberikan hukuman secara langsung ketika asatidz mendapati santri melakukan pelanggaran secara berulang kali baik pada saat di lingkungan madrasah maupun dalam pembelajaran di kelas karena dapat mengganggu teman lainnya. Hukuman yang diberikan meliputi membaca Al-Qur'an, membaca shalawat, dan menulis surat pendek bahkan sampai hukuman yang bersifat fisik seperti berdiri didepan kelas.

b. Pembentukan dengan mencurahkan perhatian

Berdasarkan teori behaviorisme, mendidik seorang anak juga dapat dilakukan dengan mencurahkan perhatian. Dalam bentuk mencurahkan perhatian, implementasi strategi yang digunakan oleh asatidz Madrasah Diniyah Takmiliyah Desa Kalitinggar untuk meningkatkan sikap *ta'dzim* santri dengan mentoring. Berdasarkan karakteristiknya, mentoring termasuk dalam mencurahkan perhatian, karena pelaksanaannya di Madrasah Diniyah Takmiliyah Desa Kalitinggar sesuai dengan indikator mencurahkan perhatian, yaitu dengan cara mendampingi, membimbing, dan memberikan pengawasan secara intensif terhadap santri yang dilakukan setiap hari. Dalam proses implementasi mentoring, asatidz mendampingi, membimbing, dan memberikan pengawasan secara intensif, dengan memosisikan diri sebagai mentor bagi santri dalam membentuk serta

meningkatkan sikap *ta'dzim*. Tujuan mentoring ini adalah untuk mengamati secara langsung perubahan sikap *ta'dzim* pada santri setiap harinya.

c. Pembentukan dengan memberikan nasihat

Berdasarkan teori behaviorisme, dalam pembentukan karakter dapat dilakukan dengan memberikan nasihat. Sedangkan dalam implementasi pemberian nasihat yang dilakukan Madrasah Diniyah Takmiliah Desa Kalitinggar dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* santri adalah melalui *mau'idzah hasanah*. Berdasarkan karakteristiknya, *mau'idzah hasanah* termasuk dalam pemberian nasihat, karena pelaksanaannya di Madrasah Diniyah Takmiliah Desa Kalitinggar sesuai dengan indikator dalam pemberian nasihat, yaitu dengan cara memberikan arahan dalam hal kebaikan sejak awal mereka masuk, sedangkan dalam penerapan *mau'idzah hasanah* ini dilakukan setiap dua minggu sekali. Diharapkan, setelah diterapkan strategi *mau'idzah hasanah* ini, sikap *ta'dzim* santri terhadap asatidz, orang tua, dan lingkungan sekitar dapat mengalami perubahan secara perlahan.

d. Pembentukan dengan pengajaran dan pembiasaan

Berdasarkan teori behaviorisme, pembentukan karakter dapat dilakukan melalui pengajaran dan pembiasaan. Dalam implementasi pengajaran dan pembiasaan strategi yang diterapkan di Madrasah Diniyah Takmiliah Desa Kalitinggar dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* santri dilakukan secara teoritis. Berdasarkan karakteristiknya, pendekatan teoritis ini termasuk dalam pengajaran dan pembiasaan karena pelaksanaannya di Madrasah Diniyah Takmiliah Desa Kalitinggar sesuai dengan indikator-indikator pemberian pemahaman tentang sikap *ta'dzim* kepada asatidz, orang tua, dan mereka yang lebih tua, dengan mengacu pada nilai-nilai sopan santun, penghormatan dan penghargaan sebagai bagian dari pendidikan yang baik. Dalam pemberian pemahaman secara teoritis mengenai sikap

ta'dzim, para asatidz menanamkan nilai-nilai sopan santun, penghormatan dan penghargaan yang dilakukan setiap hari dipertengahan pembelajaran dengan merujuk pada kitab-kitab klasik dan kontemporer seperti Ta'lim Muta'alim, Akhlaqul Banin, dan Akhlaqul Banat sebagai pedoman dalam mendidik santri.

Setelah peneliti menganalisis data penelitian di atas, didapati hasil bahwa strategi asatidz dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Desa Kalitenggar dilakukan dengan mengimplementasikan empat dari lima strategi yang ada dalam teori behaviorisme sebagai upaya meningkatkan sikap *ta'dzim* santri.

3. Analisis Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi menjadi langkah penting setelah penerapan atau implementasi strategi. Hal ini diperlukan untuk menilai keberhasilan, kelebihan, dan kekurangan strategi tersebut guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam kegiatan evaluasi yang dilakukan para asatidz Madrasah Diniyah Takmiliyah setiap dua minggu sekali. Jika dalam kegiatan evaluasi menunjukkan tingkat keberhasilan rendah, perlu adanya tindakan yang diambil dengan merubahan strategi yang diterapkan. Berdasarkan dari hasil evaluasi strategi yang dilakukan oleh asatidz Madrasah Diniyah Takmiliyah Desa Kalitenggar dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* santri dengan menunjukkan peningkatan dari perubahan sikap *ta'dzim* yang signifikan.

Santri yang sebelumnya telah mengalami perubahan dalam sikap *ta'dzim*, seperti yang diungkapkan oleh beberapa wali santri, meningkat rata-rata sebesar 75% setelah penerapan strategi oleh asatidz. Maka dalam hal ini menunjukkan keberhasilan strategi yang diterapkan oleh asatidz. Keberhasilan ini dicapai melalui perumusan dan pelaksanaan strategi yang baik, karena keduanya saling berpengaruh dalam mencapai hasil yang maksimal.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi asatidz yang diterapkan dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* santri Madrasah Diniyah Takmiliyah di Desa Kalitinggar meliputi tahap perumusan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi. Dalam tahap perumusan strategi, dilakukan dengan mengamati terlebih dahulu terhadap pelanggaran yang terjadi di lingkungan Madrasah Diniyah Takmiliyah dan mengidentifikasi setiap sikap atau tindakan santri yang menunjukkan kurangnya sikap *ta'dzim* seperti pada saat proses pembelajaran, dilihat dari bagaimana keseriusan dalam mengikuti pembelajaran dan sikap sopan santun, menghormati terhadap orang yang lebih tua, terutama asatidz dan orang tua.

Sedangkan dalam tahap implementasi strategi yang diterapkan oleh asatidz dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Desa Kalitinggar, dengan mengimplementasikan empat bentuk strategi dari lima bentuk strategi yang ada dalam teori behaviorisme dalam upaya pembentukan sikap. Pertama, pemberian hukuman implementasi strategi yang diterapkan asatidz dalam hal ini dilakukan melalui bimbingan praktis. Kedua, mencurahkan perhatian, implementasi strategi yang diterapkan asatidz dalam hal ini dilakukan melalui mentoring. Ketiga, pemberian nasihat, implementasi strategi yang diterapkan asatidz dalam hal ini dilakukan melalui *mau'idzah hasanah*. Keempat, pengajaran dan pembiasaan strategi yang diterapkan asatidz dalam hal ini dilakukan melalui teoritis. Berdasarkan karakteristiknya bentuk strategi yang telah diterapkan asatidz dalam pelaksanaannya sama dengan indikator-indikator yang ada dalam teori behaviorisme dalam proses pembentukan sikap.

Adapun pada tahap evaluasi strategi dilakukan setiap dua minggu sekali, dalam hal ini tujuan dari evaluasi untuk melihat perkembangan dari perubahan sikap *ta'dzim* pada diri santri. Dari hasil evaluasi strategi ini didapati bahwa strategi asatidz dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* santri Madrasah Diniyah

Takmilyah di Desa Kalitinggar dapat dikatakan berhasil, hal ini dilihat dari adanya perubahan yang dihasilkan dalam diri santri dari awal mereka masuk sebelum dan sesudah diterapkan strategi ini.

B. Saran

Berdasarkan dari pemaparan data yang ada, yang bersumber dari hasil penelitian maka dari sini peneliti dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Santri

Dengan implementasi strategi yang digunakan asatidz dalam meningkatkan sikap *ta'dzim*, diharapkan seluruh santri Madrasah Diniyah Takmilyah memiliki kemauan dengan penuh semangat, bersungguh-sungguh dan berperan aktif agar dapat mencapai perubahan dengan maksimal.

2. Bagi Wali Santri

Diharapkan bagi wali santri untuk saling berkerja sama dengan melakukan pengawasan saat anak dirumah dan selalu terus mendukung program yang dijalankan oleh asatidz Madrasah Diniyah Takmilyah di Desa Kalitinggar.

3. Bagi Asatidz

Diharapkan asatidz dapat terus membantu membimbing seluruh santrinya dalam memberikan pemahaman khususnya dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* walaupun sudah mendapatkan hasil yang maksimal.

4. Bagi Madrasah Diniyah Takmilyah di Desa Kalitinggar

Diharapkan Madrasah Diniyah Takmilyah ini senantiasa untuk dapat terus berupaya dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan sikap *ta'dzim* santri.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi penelitian selanjutnya dapat memperdalam penelitian terkait strategi asatidz dalam meningkatkan sikap *ta'dzim* santri Madrasah Diniyah Takmilyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Mawardi, and Musaddad Harahap, "Relevansi Tradisi Pondok Pesantren Dalam Membentuk Sikap Ta'dzim Santri Di Pondok Pesantren Dar El-Himkah Kota Pekanbaru", *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2020), 96–121.
- Aprilyada, Gea, Muhammad Akbar Zidan, Risna Adypon Ainunisa, and Widi Winarti, "Peran Kajian Pustaka Dalam Penelitian Tindakan Kelas", *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1.2 (2023), 165–73.
- Arifudin, Opan, Rahman Tanjung, and Yayan Sofyan, . "Menurut Sofyan Assauri (2013)", *Manajemen Strategik Teori Dan Imlementasi*, 2020, 177.
- Ayu, Navirta, Ahmad Zamroni, Ahmad S Rahman, Toto Hermawan, Staiyo Wonosari, and Univeristas Cokroaminoto Yogyakarta, "Regresi Linear Berganda Dalam Uji Pengaruh Sikap Dan Perilaku Terhadap Keinginan Menabung Santri Pada Bank Syariah", *Jurnal Intersections*, 6.2 (2021).
- Baihaqi, Mukhammad, and Beti Malia Rahma Hidayati, "Pengaruh Pengajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Terhadap Perilaku Tadzim Peserta Didik", *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 1.1 (2020), 35–49.
- Darmalaksana, Wahyudin, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan", *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 1–6.
- Fadilah, Syifa Nur, "Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan", *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3.2 (2019), 167 <<https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1057>>
- Sari, Ayu Riana, Fauzie Rahman, Anggun Wulandari, Nita Pujianti, Nur Laily, Vina Yulia Anhar, and others, "Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau Dari Karakteristik Individu Dan Sikap Masyarakat", *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1.1 (2020), 32–37 <<https://doi.org/10.15294/jppkmi.v1i1.41428>>

Ima Frima Fatimah, "Strategi Inovasi Kurikulum", *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 2.1 (2021), 16–30.

<<https://doi.org/10.37859/eduteach.v2i1.2412>>

Khofifah, Anna Luthpiana, "Ta'dzim : Studi Model Karakter Menghadapi Era Society 5 . 0", *Academia*, 2018, 2018, 1–12.

Kuswana, Dadang, and Dewi Sadiyah, "Manajemen Strategik Pondok Pesantren Dalam Upaya Membentuk Santri Yang Berkarakter", 4.September (2019), 305–22 <<https://doi.org/10.15575/tadbir>>

Ma`arif, Muhammad Anas, "Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif", *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2018), 31–56 <<https://doi.org/10.21274/taalum.2018.6.1.31-56>>

Mardiyah, Imtihanatun, "Internalisasi Sikap Patuh Dan Ta'dhim Santri (Studi Eksperiman Di Pondok Pessantren Darul Hidayah, Uman Agung Bandar Mataram)", *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2) (2022), 166–85.

Muhammad Armel Nursena, Sobar Al Ghazal, and Huriah Rachmah, "Implementasi Program IMTAQ (Iman Dan Taqwa) Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Mahasiswa Di Pondok Pesantren X Dago Bandung", *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2022), 147–52 <<https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i2.550>>

Najili, Hakin, Hendri Juhana, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin, "Landasan Teori Pendidikan Karakter", *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.7 (2022), 2099–2107 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.675>>

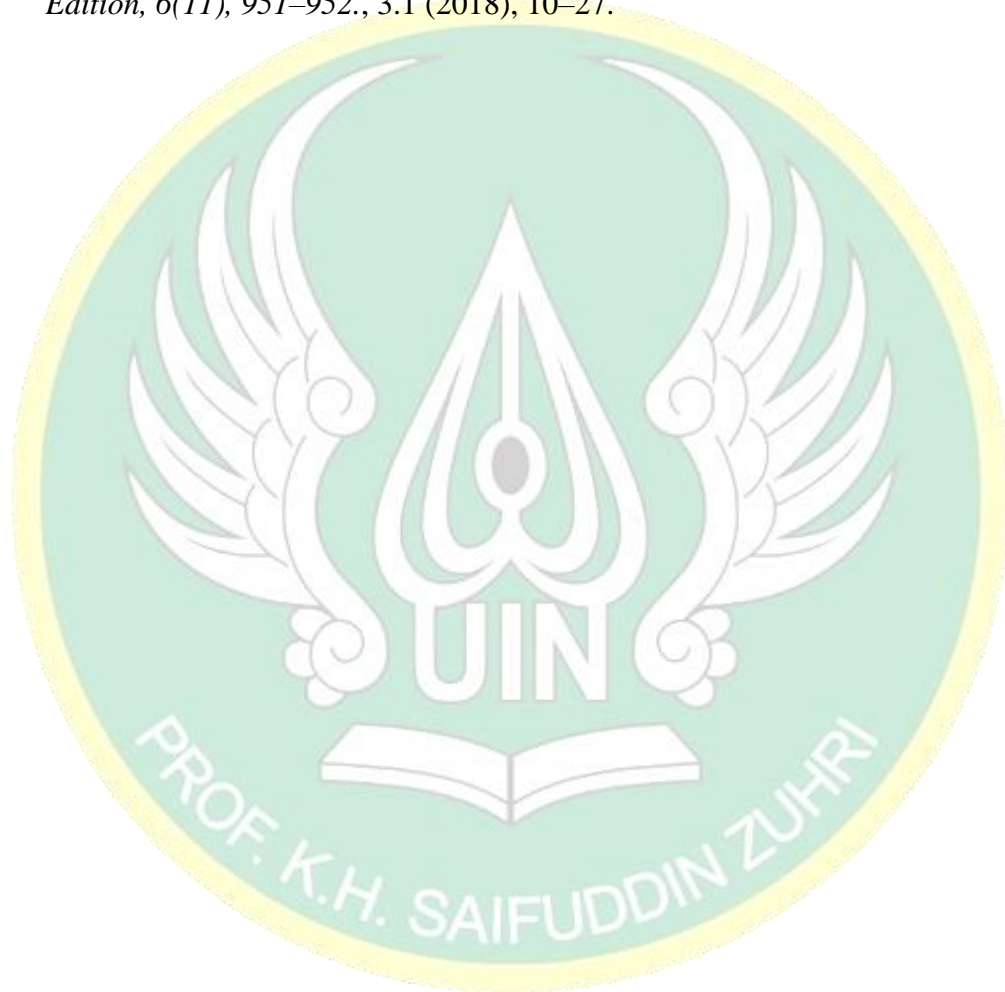
Nasiruddin, Nasiruddin, "Pembentukan Karakter Anak Melalui Keteladanan Orang Tua", *Jurnal Kependidikan*, 6.2 (2018), 232–333 <<https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1933>>

Yulia Fajriatus Sholekhah, (2021). "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Ta'dzim Peserta Didik Kelas XI di SMA 1 Tulungagung*" (Skripsi, IAIN Tulungagung), hlm 29.

- Nurani, Najila Indah, Din Azwar Uswatun, and Luthfi Hamdani Maula, "Analisis Proses Pembelajaran Matematika Berbasis Daring", *Jrnal PGSD*, 6.1 (2020), 54–56.
- Rifai, Abdul Haris, M Fahrudin Ghozali, and Moh Nurhakim, "Strategi Pembentukan Karakter Dalam Perspektif Imam Al-Haddad", *International Journal of Islamic Studies*, 8.2 (2021), 117–36.
- Rijali, Ahmad, "Analisis Data Kualitatif", *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>
- Rinta, Sirka Anggi, Dike Febriana, and Retno Wulandari, "Strategi Pengelolaan Pemasaran Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 01.No. 01 April (2022) (2022), 198–205.
- Riskiono, Sampurna Dadi, Fikri Hamidy, and Tami Ulfia, "Web-Based Donor Fund Management Information System at the Madani Orphanage", *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 1.1 (2020), 21.
- Sartika Dani, "Melihat Attitude and Behavior Manusia Lewat Analisis Teori Planned Behavioral", *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (2020), 51–70.
- Setiawan, Aan, "Strategi Dakwah Pondok Pesantren Hidayatullah Dalam Mencetak Generasi Santri Yang Berakhlakul Karimah", *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 20.1 (2021), 81–94.
- Surayya, Rahmi, "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Kesehatan", *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 1.2 (2018), 75 <<https://doi.org/10.29103/averrous.v1i2.415>>
- Syaehotin, Sayyidah, and Akhmad Yunan Atho'illah, "Ta'dzim Santri Kepda Kiai (Studi Makna Penghormatan Murit Kepada Guru Di Pesantren)", *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 18.1 (2020), 240–48.
- Tuti Andriani, "Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Oleh", *Jurnal Sosial Budaya*, 9.1 (2012), 121–36.

Wahyudi, Yayok, "Pengelolaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Keagamaan Di Desa Tempeh Kidul Kecamatan Tempeh Lumajang", *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2020), 75–84.

Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman, "Harmonisasi Tri Pusat Pendidikan Dalam Pengembangan Pendidikan Islam", *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3.1 (2018), 10–27.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Judul : Strategi Asatidz dalam Meningkatkan Sikap Ta'dzim Santri Madrasah Diniyah Takmiliyah di Desa Kalitinggar Purbalingga

A. Pedoman Wawancara Kepada Asatidz Madrasah Diniyah Desa Kalitinggar

1. Apa yang menjadi latar belakang atas perumusan strategi untuk menentukan suatu strategi dalam meningkatkan sikap <i>ta'dzim</i> pada santri?
2. Apa yang anda dilakukan setelah melakukan pengamatan terhadap perubahan sikap <i>ta'dzim</i> santri Madrasah Diniyah Takmiliyah?
3. Apa yang menjadi tujuan dalam pengelompokan terhadap perubahan sikap <i>ta'dzim</i> santri?
4. Apakah dalam proses meningkatkan sikap <i>ta'dzim</i> santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah cukup dengan diingatkan terkait pentingnya sikap <i>ta'dzim</i> ini?
5. Bagaimana proses anda dalam meningkatkan sikap <i>ta'dzim</i> santri Madrasah Diniyah Takmiliyah apa bila santri tidak cukup dengan diingatkan terkait sikap <i>ta'dzim</i> ?
6. Apa saja bentuk strategi yang anda terapkan dalam meningkatkan sikap <i>ta'dzim</i> santri Madrasah Diniyah Takmiliyah?
7. Berapa presentase perubahan santri terkait sikap <i>ta'dzim</i> ketika sudah diterapkan strategi tersebut?
8. Tindakan apa yang dapat anda lakukan ketika melihat santri melakukan pelanggaran atau kesalahan ketika dalam proses pembelajaran?
9. Apakah terdapat santri yang memberikan respon ketika diberikan hukuman akibat kesalahan yang dikakukan?
10. Apakah saja yang dapat menjadi faktor dalam meningkatkan sikap <i>ta'dzim</i> santri?

B. Pedoman Wawancara Kepada Santri Madrasah Diniyah Desa Kalitenggar

- | |
|--|
| 1. Apa perubahan yang anda dirasakan ketika masuk Madrasah Diniyah Takmiliah? |
| 2. Hukuman apa yang sering asatidz lakukan ketika menghukum santri yang melakukan pelanggaran saat pembelajaran? |

C. Pedoman Wawancara Kepada Wali Santri Madrasah Diniyah Desa Kalitenggar

- | |
|--|
| 1. Apakah anda sebagai orang tua melihat perubahan dalam sikap <i>ta'dzim</i> anak sebelum dan setelah masuk Madrasah Diniyah Takmiliah? Bisa dijelaskan secara singkat? |
| 2. Seberapa signifikan perubahan sikap <i>ta'dzim</i> anak tersebut menurut anda? |
| 3. Bagaimana anda menilai strategi asatidz Madrasah Diniyah Takmiliah dalam meningkatkan sikap <i>ta'dzim</i> anak apakah dapat dikatakan berhasil? |
| 4. Bagaimana pandangan anda sebagai orang tua tentang pentingnya sikap <i>ta'dzim</i> bagi anak di era sekarang ini? |
| 5. Apa harapan anda kedepan sebagai orang tua setelah melihat perubahan terkait sikap <i>ta'dzim</i> anak? |
| 6. Apa yang menjadi kekurangan dari Madrasah Diniyah Takmiliah Desa Kalitenggar yang perlu untuk dibenahi kedepannya? |

Lampiran 2

Hasil Wawancara Penelitian (Verbatim Wawancara Penelitian)

A. Pedoman Wawancara Dengan Bapak Jalaludin, S.Ag Selaku Asatidz Madrasah Diniyah Desa Kalitenggar

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang menjadi latar belakang dari perumusan strategi sebelum menentukan strategi yang digunakan dalam meningkatkan sikap <i>ta'dzim</i> santri madin ini?	Sebagian besar disini saya, dalam melatar belakangi perumusan strategi dengan melihat catatan pelanggaran yang dilakukan santri Madrasah Diniyah Takmiliah. Selain itu juga mengamati bagaimana situasi dalam pembelajaran di kelas.
2.	Apa yang anda dilakukan setelah melakukan pengamatan terhadap perubahan sikap <i>ta'dzim</i> santri Madrasah Diniyah Takmiliah?	Dari proses pengamatan, disini saya bisa mengambil tiga sample dari keseluruhan kelas. Dengan membedakan menjadi tiga tingkat ada yang tingkat sikap <i>ta'dzim</i> rendah (pertaman masuk semanya sendiri), ada yang secara perlahan sudah ada perubahan setelah diterapkan strategi ini dan ada kelas yang tingkat sikap <i>ta'dzim</i> tinggi setelah diterapkan strategi.
3.	Boleh dijelaskan tujuan serta perbedaan dari ketiga kelompok yang mengalami perubahan sikap <i>ta'dzim</i> tersebut?	Dari kelas yang tingkat sikap <i>ta'dzim</i> nya tinggi, santri ini pasti memperhatikan dengan baik. Mereka juga sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Sedangkan kelas yang tingkat sikap <i>ta'dzim</i> nya rendah, cenderung sering berbicara sendiri bahkan ketika saya memberikan pertanyaan kepada mereka

		pasti akan kesulitan menjawab pertanyaan tersebut.
4.	Apakah dalam proses meningkatkan sikap <i>ta'dzim</i> santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah cukup dengan diingatkan terkait pentingnya sikap <i>ta'dzim</i> ini?	Tentu tidak cukup, mas. Karena dalam meningkatkan sikap <i>ta'dzim</i> santri Madrasah Diniyah Takmiliyah, saya tidak bisa secara langsung menyebutkan sikap <i>ta'dzim</i> pasti santri Madrasah Diniyah Takmiliyah akan kesulitan untuk memahami apalagi istilah tersebut jarang mereka dengar. Jadi saya harus mencontohkan makna sikap <i>ta'dzim</i> seperti sopan santun kepada orang yang lebih tua dari mereka baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun rumah, serta tertib mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak berbicara sendiri, tidak bicara kotor saat dilingkungan madrasah maupun rumah, dan berpakaian rapi saat mengikuti pembelajaran.
5.	Bagaimana proses anda dalam meningkatkan sikap <i>ta'dzim</i> santri Madrasah Diniyah Takmiliyah apa bila santri tidak cukup dengan diingatkan terkait sikap <i>ta'dzim</i> ?	Dengan menjelaskan secara perlahan kepada semua santri Madrasah Diniyah Takmiliyah tentang apa itu sopan santun, maka dengan begitu mereka akan lebih memahami dan sebisa mungkin mereka akan menerapkannya dalam keseharian.
6.	Apa saja bentuk strategi yang diterapkan dalam meningkatkan sikap <i>ta'dzim</i> santri Madrasah Diniyah Takmiliyah ini?	Ada empat cara, mas. Pertama, Teoritis Strategi metode teoritis ini dilakukan dengan memberikan pengajaran secara bertahap dan perlahan dalam memberikan pemahaman yang berkaitan dengan sikap

		<p><i>ta'dzim</i>. Dalam penerapan dilakukan setiap hari dipertengahan pembelajaran dengan merujuk pada kitab klasik dan kontemporer seperti Ta'lim Muta'alim, Akhlaqul banin, dan Akhlakul banat.</p> <p>Kedua, Mau'idzah Hasanah</p> <p>Penerapan strategi ini bertujuan untuk membimbing santri menuju sikap yang lebih baik dengan memberikan nasihat atau arahan dalam hal kebaikan, khususnya terkait sikap <i>ta'dzim</i> terhadap asatidz dan orang tua. Penerapan mau'idzah hasanah ini dilakukan setiap dua minggu sekali.</p> <p>Ketiga, Bimbingan Praktis</p> <p>Proses implementasi metode bimbingan praktis ini dilakukan secara langsung ketika mendapati santri yang melakukan pelanggaran berulang kali, baik di lingkungan madrasah maupun dalam pembelajaran di kelas.</p> <p>Keempat, Mentoring</p> <p>Dalam proses mentoring ini, peran asatidz sangatlah penting untuk mendampingi, membimbing, dan mengawasi secara intensif oleh sebab itu mentoring ini dilakukan setiap hari.</p>
7.	Berapa presentase perubahan yang terjadi terhadap santri terkait sikap <i>ta'dzim</i> ketika	Dari hasil yang didapatkan setelah menerapkan strategi dalam meningkatkan sikap <i>ta'dzim</i> santri, jika dilihat dari

	sudah diterapkan strategi tersebut?	perubahan maka presentasinya 80% mengalami peningkatan atau sikap santri menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.
8.	Tindakan apa yang dapat anda lakukan ketika melihat santri melakukan pelanggaran atau kesalahan ketika dalam proses pembelajaran?	Ketika saya mendapati hal yang seperti itu, maka yang saya lakukan menasehati terlebih dahulu secara perlahan. Tapi jika pelanggaran sudah sering dilakukan dengan berulang kali pasti akan saya beri hukuman, disini saya dalam memberikan hukuman yang ringan serta wajar antara lain seperti membaca Al-Qur'an, menulis suratan pendek beserta artinya, menghafal suratan pendek dan berdiri di depan kelas.
9.	Apakah terdapat santri yang memberikan respon ketika diberikan hukuman akibat kesalahan yang dikakukan?	Dari respon tentu berbeda, mas. Sebagian besar merespon dengan baik. Dengan berusaha mengubah kesalahan-kesalahan yang pernah mereka lakukan. Tetapi diluar itu juga ada santri yang selesai ditegur ada yang mengeluh dibelakang.
10.	Apakan semua mengalami perubahan yang sama dan apakah terdapat faktor yang mempengaruhi santri dalam meningkatkan sikap <i>ta'dzim</i> ?	Pastinya tidak sama, sebab dalam mendapatkan keberhasilan strategi yang diterapkan terdapat faktor yang mempengaruhi, disini faktor yang paling berpengaruh ada dalam dari individu, jika dalam diri individu ada kemauan yang besar tentu akan menghasilkan perubahan yang besar pula.

B. Pedoman Wawancara Kepada Santri Madrasah Diniyah Desa Kalitinggar

Subjek 1 : Kenza

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa perubahan yang dapat anda dirasakan ketika masuk madin?	Sudah bisa baca Al-Qur'an, berani adzan, nurut sama orang tau, mas..
2.	Hukuman seperti apa yang sering bapak jalal lakukan ketika menghukum santri yang melakukan pelanggaran saat pembelajaran?	Hukuman biasanya membaca Al-Qur'an, hafalan, berdiri didepan kelas, mas..

Subjek 2 : Maulana

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa perubahan yang dapat anda dirasakan ketika masuk madin?	Lebih nurut kepada orang tua ketika disuruh, dapat membagi waktu ngaji dan bermain.
2.	Hukuman seperti apa yang sering bapak jalal lakukan ketika menghukum santri yang melakukan pelanggaran saat pembelajaran?	Kaya membacakan Al-Qur'an, hafalan suratan, merangkum materi sama berdiri didepan kelas, mas..

Subjek 3 : Ibrahim

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa perubahan yang dapat anda dirasakan ketika masuk madin ?	Mau menyapa orang lain tidak malu lagi, mas..
2.	Hukuman seperti apa yang sering asatidz lakukan ketika menghukum santri yang melakukan pelanggaran saat pembelajaran?	Membacakan ayat Al-Qur'an, hafalan, berdiri didepan kelas, mas..

C. Pedoman Wawancara Kepada Wali Santri Madrasah Diniyah Desa Kalitenggar

Subjek : 1

Nama orang tua wali : Ibu Yuniarti

Nama anak : Ibrahim

NO		
1.	Apakah anda sebagai orang tua melihat dalam sikap <i>ta'dzim</i> anak sebelum dan setelah masuk Madrasah Diniyah Takmiliyah? Bisa dijelaskan secara singkat?	Iyaa ada, mas. Sebelumnya anak saya sedikit cuek semaunnya sendiri dan sekarang alhamdulillah sudah ada perubahan nurut, sopan santun sudah mulai ada terhadap orang tua dan sekitarnya.
2.	Menurut anda seberapa signifikan perubahan sikap <i>ta'dzim</i> anak setelah masuk Madin?	Untuk perubahan presentase 80% memiliki sikap <i>ta'dzim</i> kepada orang tua, asatidz dan siapa pun.
3.	Bagaimana anda menilai strategi asatidz Madrasah Miniyah Takmiliyah dalam meningkatkan sikap <i>ta'dzim</i> anak apakah dapat dikatakan berhasil?	Cukup berhasil, secara bertahap anak saya sudah ada perubahan lebih baik lagi dari sebelumnya, sebagai contoh kalo minum sekarang sambil duduk yang tadinya berdiri, alhamdulillah jadi nurut juga kalo disuruh, mas..
4.	Bagaimana pandangan anda sebagai orang tua tentang pentingnya sikap <i>ta'dzim</i> bagi anak di era sekarang ini?	Sangat penting karena memiliki sikap <i>ta'dzim</i> akan membawa anak pada kemulian dan akan disegani banyak orang.
5.	Apa harapan anda sebagai orang tua setelah melihat perkembangan sikap <i>ta'dzim</i> pada diri anak?	Harapannya walapun didalam atau pun diluar madin anak tetap memiliki sikap <i>ta'dzim</i> kepada siapapun

Subjek : 2

Nama orang tua wali : Bapak Aries

Nama anak : Kenza

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda sebagai orang tua melihat dalam sikap <i>ta'dzim</i> anak sebelum dan setelah masuk Madrasah Diniyah Takmiliyah? Bisa dijelaskan secara singkat?	Perubahan pasti ada, karena di Madrasah Diniyah Takmiliyah anak-anak dibelajari tentang bagaimana bersikap sehari-hari kepada orang tua maupun gurunya,
2.	Menurut anda seberapa signifikan perubahan sikap <i>ta'dzim</i> anak setelah masuk Madin?	“Bisa dibilang lumayan banyak hampir 75%”.
3.	Bagaimana anda menilai strategi asatidz Madrasah Miniyah Takmiliyah dalam meningkatkan sikap <i>ta'dzim</i> anak apakah dapat dikatakan berhasil?	Cukup berhasil, secara bertahap anak saya sudah ada perubahan lebih baik lagi dari sebelumnya, sebagai contoh kalo minum sekarang sambil duduk yang tadinya berdiri, alhamdulillah jadi nurut juga kalo disuruh, mas..
4.	Bagaimana pandangan anda sebagai orang tua tentang pentingnya sikap <i>ta'dzim</i> bagi anak di era sekarang ini?	Kalo menurut saya sebagai orang tua penting mas, karena itu faktor dasar anak untuk bisa menghormati orang tua maupun guru
5.	Apa harapan anda sebagai orang tua setelah melihat perkembangan sikap <i>ta'dzim</i> pada diri anak?	Harapannya semoga anak saya dapat menerapkan terus sikap <i>ta'dzim</i> dimana pun dia berada.

Subjek : 3

Nama orang tua wali : Bapak Mukhlis

Nama anak : Maulana

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda sebagai orang tua melihat dalam sikap <i>ta'dzim</i> anak sebelum dan setelah masuk Madrasah Diniyah Takmiliah? Bisa dijelaskan secara singkat?	Perubahan yang terjadi sudah mengetahui makna sopan santun, sudah mau bersalaman kepada orang yang lebih tua yang sebelumnya tidak mau untuk bersalaman menyembunyikan tang dibelakang.
2.	Menurut anda seberapa signifikan perubahan sikap <i>ta'dzim</i> anak setelah masuk Madin?	“75% anak saya berubah ketikan masuk Madrsah Diniyah Takmiliah
3.	Bagaimana anda menilai strategi asatidz Madrasah Miniyah Takmiliah dalam meningkatkan sikap <i>ta'dzim</i> anak apakah dapat dikatakan berhasil?	Cukup berhasil, secara bertahap anak saya sudah ada perubahan lebih baik lagi dari sebelumnya.
4.	Bagaimana pandangan anda sebagai orang tua tentang pentingnya sikap <i>ta'dzim</i> bagi anak di era sekarang ini?	Sangat penting bagi anak karena dalam kehidupan bermasyarakat yang akan datang diperlukan saling menghormati bersikap sopan santun.
5.	Apa harapan anda sebagai orang tua setelah melihat perkembangan sikap <i>ta'dzim</i> pada diri anak?	Harapannya semoga anak saya dapat menerapkan terus sikap <i>ta'dzim</i> dimana pun dia berada.

Lampiran 3

Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi Wawancara
Wali Santri Maulana



Dokumentasi Wawancara
Wali Santri Ibrahim



Dokumentasi Wawancara
Wali Santri Kenza



Dokumentasi Wawancara
Asatidz



Dokumentasi Wawancara
Santri



Dokumentasi Wawancara
Santri

Lampiran : 4



Dokumentasi Kegiatan
Pembelajaran



Dokumentasi Kegiatan
Pembelajaran



Dokumentasi Kegiatan
Khataman Kitab Aqidatul
Awam dan Ihtifalan



Dokumentasi Kegiatan
Pembelajaran



Dokumentasi Kegiatan
Pawai Obor



Dokumentasi Kegiatan Peringatan
Hari Santri di Purbalingga

Lampiran 5

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

CURICULUM VITAE

A. Data Pribadi

Nama : Achmad Rachman Chamid
Tempat dan Tanggal Lahir : Purbalingga, 01 Agustus 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status Pernikahan : Belum Menikah
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Kalitinggar Rt 02 / RW 03, Kec. Padamara, Kab.Purbalingga, Jawa Tengah
Email : achmadrachman24@gmail.com
No. HP : 085865988818

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : SD Negeri 2 Kalitinggar
SMP/MTS : MTs Negeri 3 Banyumas
SMA/ MA : SMK Negeri 1 Kutasari
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto